



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM AKSARA KEWIRAUSAHAAN
TERNAK KELINCI**

(Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari,
Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)

Skripsi

**Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Luar Sekolah pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Dedy Charisma

1201409026

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Studi Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)”** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Pd
NIP. 19680742005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:



Hari :

Tanggal :

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Pd
NIP. 19680742005011001

Penguji Utama

Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 19640808199103100

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 197911302006041005

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

Dedy Charisma
NIM. 1201409026



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ojo Dumeh, Eling Lan Waspodo”

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah Subhanahuwata'alla

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang memberikan curahan kasih sayangnya serta do'a yang tidak pernah lupa mereka sisipkan, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing saya.
3. Teman seperjuanganku Angkatan 2009 Pendidikan Luar Sekolah yang selalu memberikan motivasi.
4. Almamaterku Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar dan bermanfaat.

ABSTRAK

Charisma, Dedy. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Emmy Budiartati, M.Pd, Pembimbing II Bagus Kisworo, M.Pd.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, aksara kewirausahaan, ternak kelinci, Balai Belajar Bersama (B3).

Rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di B3 Hj. Mudrikah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 6 orang terdiri dari 3 warga belajar, 2 tutor dan 1 penyelenggara program. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah display data, reduksi data, pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelatihan, pelaksanaan, dan pendampingan, dalam pelaksanaannya program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan penghasilan warga belajar terlihat dari semakin meningkatnya keberaksaraan dan penghasilan warga belajar. Faktor pendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci yaitu respon positif dari masyarakat, adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan, adanya kerjasama dari berbagai instansi dan potensi alam Desa Pagersari yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci yaitu kurangnya pengetahuan warga belajar tentang penanganan dan penanggulangan penyakit dampak dari perubahan cuaca ekstrim.

Simpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di B3 berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan membelajarkan, mensejahterakan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan jumlah materi pada proses pelatihan dan tindak lanjut yang dilakukan secara terpadu sehingga tercipta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, tentunya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dosen pembimbing I Dra. Emmy Budiartati, M.Pd dan dosen pembimbing II Bagus Kisworo, M.Pd yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusannya dalam memberikan petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, memberikan motivasi belajar dan membuka cakrawala berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Munawar, S.Pd ketua Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah, bapak dan ibu pengelola, segenap tutor dan warga belajar Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir..
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya semoga amal kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

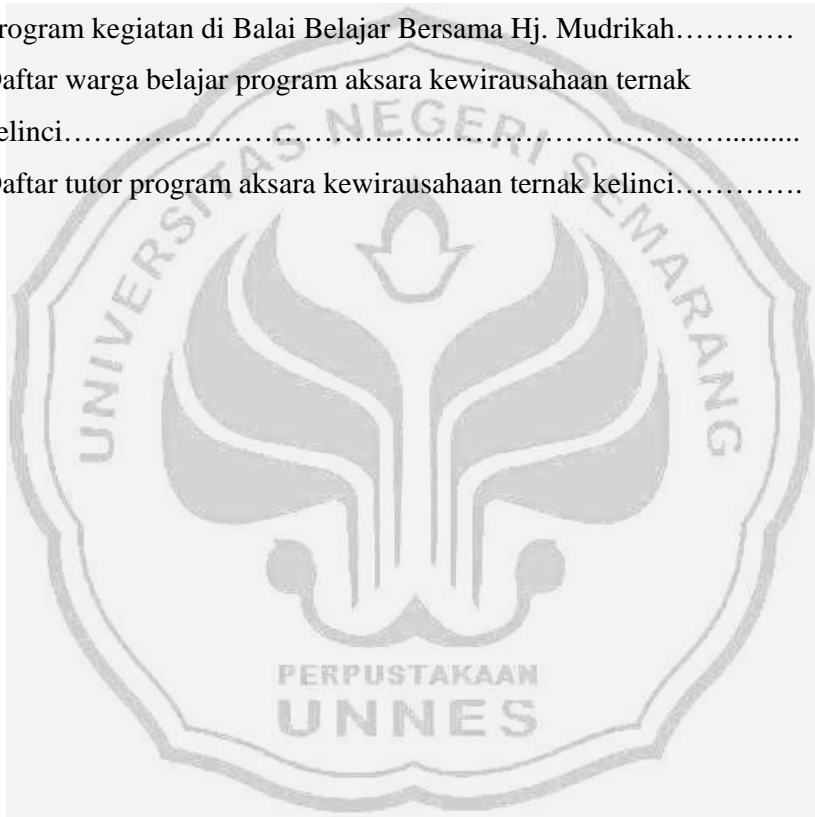
Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Penegasan Istilah.....	11
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2.2 Kajian Balai Belajar Bersama (B3).....	26
2.3 Kajian Aksara Kewirausahaan.....	33
2.4 Kajian Ternak Kelinci.....	38
2.5 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Subyek Penelitian.....	48

3.3	Fokus Penelitian.....	50
3.4	Lokasi Penelitian.....	50
3.5	Sumber Data Penelitian.....	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7	Keabsahan Data.....	59
3.8	Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Deskripsi Lembaga.....	65
4.1.2	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci.....	79
4.1.3	Peran Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci dalam Memberdayaka Masyarakat.....	95
4.1.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci.....	98
4.2	Pembahasan.....	100
4.2.1	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci.....	100
4.2.2	Peran Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci dalam Memberdayakan Masyarakat.....	106
4.2.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program Ternak Kelinci.....	108
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	111
5.1	Simpulan.....	111
5.2	Saran.....	112
	DAFTAR PUSTAKA.....	114
	LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fasilitas di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.....	67
2. Peta potensi di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.....	68
3. Program kegiatan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.....	73
4. Daftar warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci.....	87
5. Daftar tutor program aksara kewirausahaan ternak kelinci.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	46
2. Komponen Analisis Data dan Model Interaktif (Milles dan Huberman dalam Emzir, 2011:134).....	63
3. Struktur Kepengurusan.....	71
4. Susunan Organisasi Penyelenggaraan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	118
2. Pedoman Wawancara.....	124
3. Pedoman Observasi.....	133
4. Hasil Wawancara.....	135
5. Hasil Observasi.....	165
6. Dokumentasi Penelitian.....	167
7. Surat Keterangan Penelitian FIP UNNES.....	173
8. Surat Keterangan Penelitian dari Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah	174



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu agenda utama pembangunan nasional adalah sektor pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam membangun kerangka fisik, mental, dan spiritual seseorang sehingga membentuk kepribadian dan karakter yang mandiri. Upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, politik dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat secara nonformal dan informal.

Pendidikan merupakan proses untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami pertumbuhan ke dalam kolektivitas masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap perkembangan potensi diri untuk memenuhi kelangsungan hidup secara pribadi dan kesejahteraan kolektif di masyarakat. Pendidikan di arahkan kepada peningkatan sumber daya manusia yang berimplikasi pada kemajuan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Melalui pendidikan aksara yang dipadukan dengan kewirausahaan merupakan keterampilan yang diperlukan bagi setiap individu untuk meningkatkan keberaksaraan dan salah satu pondasi utama untuk menciptakan individu yang berdaya melalui wirausaha. Salah satu pendidikan yang diarahkan untuk menyiapkan individu menuju berdaya adalah melalui bimbingan, latihan,

dan pengajaran dalam rangka mengisi peranan tertentu yang berpusat di lingkungan masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat.

Pendidikan yang mampu membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang positif sehingga memungkinkan mereka lebih berdaya meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengembangkan aksara kewirausahaan adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang, fleksibel, berlangsung sepanjang hayat, dan tingkat kompetensi peserta didiknya dapat disetarakan dengan kompetensi pada pendidikan formal. Menurut Shofan (2007:222), pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan di luar sistem pendidikan formal dan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam arti luas. Banyak ruang lingkup yang diberikan oleh para ahli terhadap pendidikan nonformal, seperti pendidikan orang dewasa, pendidikan kesejahteraan keluarga, pendidikan sosial dan pendidikan masyarakat.

Pengetahuan dasar yang menjadi bekal utama dalam kehidupan adalah aksara, karena aksara menjadi sarana utama dalam menghantarkan cakrawala pengetahuan dan memajukan peradaban suatu bangsa, aksara membentuk wacana yang dapat dikenali, dipahami, diterapkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Napitupulu (1998:4), keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada diri dan salah satu pondasi bagi keterampilan-keterampilan hidup lainnya. Untuk mewujudkan aksara yang membangun peradaban diperlukan kemampuan multi keaksaraan yang memberdayakan.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Program Rintisan Aksara Kewirausahaan (2012:1), keaksaraan diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan menghitung. Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua. Pembelajaran aksara yang ditujukan pada orang dewasa tidak berhenti hanya pada satu titik, karena dalam pembelajaran aksara harus berkelanjutan dan terus menerus agar pengetahuan yang telah dipelajari terus berkembang, hal ini sejalan dengan program aksara yang di padukan dengan pembelajaran kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama (B3) Hj Mudrikah Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

Aksara kewirausahaan merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti dan mencapai kompetensi baca, tulis, hitung pada tingkat keaksaraan dasar. Menurut Sudjana (2001:130), kewirausahaan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam era globalisasi. Aksara kewirausahaan merupakan kemampuan kewirausahaan masyarakat yang dibelajarkan melalui rintisan atau pengembangan inkubator bisnis dan sentra usaha mandiri untuk meningkatkan keberaksaraan, penghasilan warga belajar dan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan masyarakat.

Program aksara kewirausahaan di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah merupakan lanjutan dari keaksaraan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti atau paska

program pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara dengan penekanan peningkatan keterampilan atau kewirausahaan, sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidup. Standar kompetensi tamatan aksara kewirausahaan ternak kelinci adalah kemampuan kewirausahaan minimal dari keluaran pembelajaran aksara kewirausahaan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan baca, tulis dan hitung untuk melakukan usaha mandiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui aksara kewirausahaan ternak kelinci merupakan suatu upaya untuk memberikan kemampuan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Buah dari pemberdayaan masyarakat adalah penyadaran akan bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran akan kemampuan yang terpendam, keterampilan, kemandirian, dan komitmen merupakan *human assets* yang dapat dioptimalisasikan dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengarahkan, mengendalikan, membentuk dan mengelola hidupnya. Sebagai indikator pemberdayaan meliputi memahami masalah, menilai tujuan hidup, membentuk strategi, mengelola sumberdaya untuk berbuat dan bertindak ke arah masyarakat yang berdaya.

Menurut Sumaryadi (2005:114), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi; pertama, mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya, dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang. Kedua, memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif untuk

mengembangkan. Ketiga, penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Menurut Daman Huri (2008:84), untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang berdaya perlu sekiranya dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang komprehensif serta berorientasi jauh ke depan dan berkelanjutan. Maka dari itu jalur pendidikan nonformal menjadi sarana yang tepat. Hal ini disebabkan karena pendidikan nonformal melakukan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan berkelanjutan, sehingga potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angkatan kerja di Indonesia pada bulan Februari 2012 mencapai 120,41 juta orang, berkurang sekitar 2,0 juta bila dibandingkan angkatan kerja pada Februari 2011 sebesar 119,4 juta orang. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari 2012 mencapai 6,32% mengalami penurunan bila dibandingkan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2011 sebesar 6,80. Data PPLS tahun 2012 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan angka kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2011 mencapai 74.735 rumah tangga sasaran (RTS) atau 296.475 orang penduduk.

Berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam peringatan hari aksara Internasional tingkat provinsi Jawa Tengah dengan tema aksara membangun perdamaian dan karakter bangsa. Data sisa tuna aksara di Kabupaten Kendal tahun 2010 adalah 164, data statistik tuna aksara tahun 2011 adalah 30.908, data koreksi atau verifikasi tuna aksara tahun 2011/2012 adalah 4.260.

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah masih belum mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan antara lain karena program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberian keterampilan tersebut kurang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung terutama dalam proses pengambilan keputusan dalam merencanakan program kecakapan hidup. Seperti halnya dipaparkan dalam jurnal internasional “Strategy Model of Economic Empowerment to Efforts A Poverty Reduction”. Prasetyo: 2009.

“The aim of social and economy development are the same on the basic, that is to create prosperity for people, although the angle of view and approach can different. the people economy empowering as an effort to overcome poverty is economic development that is as well as social development. The aim of this article is to analyze the problem. the result of research shows that poverty is a one of serious social problems. strategic model will be better if combine with approaching rom another politic, culture, social-economy side. The result point that poverty arise caused by the existence of difference in capital and nature resource awnership also the lack quality of humam resource. It means, that a poor society is poor because it is poor. Because of that, strategic model of people's economy empowering by the reinforcement of local recourse potensial is one of the best and fast strategiy that can be utilized to overcome poverty.”

Di jelaskan bahwa “Tujuan pembangunan sosial dan ekonomi pada dasarnya sama, yaitu untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat, meskipun sudut pandang dan pendekatan berbeda. pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan melalui pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang serius. Model strategis akan lebih baik jika menggabungkan dengan mendekati ranah politik, budaya, sosial-ekonomi. Kemiskinan muncul dikarenakan adanya perbedaan dalam modal dan sumber

daya alam dan juga kurangnya sumber daya manusia. Itu berarti, bahwa masyarakat miskin akan selalu miskin tidak bisa berkembang karena kemiskinan. Karena itu, model strategis ekonomi rakyat pemberdayaan oleh penguatan lokal dengan meningkatkan potensinya, hal ini adalah salah satu yang terbaik dan cepat untuk mengatasi kemiskinan”.

Balai Belajar Bersama merupakan sebuah kosa kata baru dalam ruang lingkup penyelenggaraan program pendidikan nonformal dan informal. Program Balai Belajar Bersama merupakan sebuah terobosan penyelenggaraan program Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal yang terintegrasi dengan berbagai pihak, baik antar instansi pemerintah, kelompok swadaya masyarakat, pemerintah desa, dan kekuatan-kekuatan potensial lainnya di suatu wilayah.

Direktorat Pendidikan Masyarakat (Dikmas) sebagai penggagas program Balai Belajar Bersama menjelaskan bahwa Balai Belajar Bersama merupakan kegiatan revitalisasi lembaga atau organisasi masyarakat yang mampu menyelenggarakan program-program pembangunan masyarakat yang memberdayakan secara terpadu dan lintas sektor yang diselenggarakan atas dasar asas dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka melayani kebutuhan belajar segenap lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal regional II Semarang mendirikan Balai Belajar Bersama berjumlah tiga yang tersebar di tiga tempat, yaitu Rintisan Balai Belajar Bersama Rawan Bencana di Yogyakarta, Rintisan Balai Belajar Bersama di Magelang, dan Balai Belajar Bersama Hj.

Mudrikah yang merupakan Balai Belajar Bersama unggulan yang terletak di Jalan Tugu Emas No. 19 Rt005/Rw001 Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

Lembaga Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang pelaksanaan program kerjanya melibatkan peran aktif masyarakat dengan memberdayakan lembaga-lembaga yang ada di Desa Pagersari dengan mengedepankan potensi lokal baik secara ekonomi maupun budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat sebagai modal utama untuk mencapai tujuan menciptakan masyarakat yang mandiri dan sumber daya manusia meningkat. Beberapa program telah dilaksanakan dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat menuju peningkatan ekonomi yang kuat. Diantaranya program unggulannya adalah aksara kewirausahaan ternak kelinci.

Masyarakat disekitar Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian yang didalamnya adalah petani tanaman pangan, petani perkebunan dan juga petani ternak. Kondisi alam dan sosial masyarakat sekitar sangat menunjang adanya program aksara yang dipadukan dengan kewirausahaan ternak kelinci. Jumlah perkembangan populasi ternak kelinci di Kabupaten Kendal dari tahun ketahun semakin meningkat. Pada tahun 2009 jumlah ternak kelinci mencapai 7.068 ekor, pada tahun 2010 mencapai 7.073 ekor, pada tahun 2011 mencapai 7.080 ekor dan ditahun 2012 mencapai 7.091 ekor (Mustang, 2009).

Ternak kelinci masih jarang ditemui di kabupaten Kendal. Masyarakat masih banyak yang belum mengerti dan memahami manfaat dari usaha beternak

kelinci. Berternak kelinci menjadi lading bisnis yang menggiurkan, karena reproduksi kelinci yang cepat dan semua anggota badan kelinci bernilai jual, dari bulu, kulit, daging, urine dan kotoran. Daging kelinci lebih gurih dan halus dibandingkan dengan daging ayam atau kambing. Menurut Rachmiati (2007:3), ternak kelinci adalah usaha pengembangbiakan hewan kelinci untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai hewan hias yang dikerjakan dengan cara terstruktur.

Fenomena pengembangan ternak kelinci dengan program aksara kewirausahaan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang berhasil dan menjanjikan dapat berkembang dengan pesat sehingga menjadikan masyarakat yang berdaya dari segi pendidikan aksara, sumber daya manusia, sosial, budaya dan ekonomi. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah, Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?

1.2.2 Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Hj. Mudrikah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

1.3.2 Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui aksara kewirausahaan ternak kelinci, serta informasi terhadap kajian pengembangan masyarakat (*community development*). Manfaat secara teoritis lainnya dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada para pembaca dan bagi penulis dalam menerapkan ilmu Pendidikan Luar Sekolah yang telah dipelajari selama di bangku kuliah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci dapat menjadikan solusi dalam meningkatkan pendapatan melalui ekonomi keluarga maupun kelompok dengan

mengembangkan potensi usaha kearifan lokal di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

1.4.2.2 Bagi pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah merupakan masukan dalam optimalisasi penyelenggaraan program.

1.4.2.3 Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan berkenaan dengan pembangunan masyarakat yang berwawasan potensi lokal serta sebagai referensi bagi pengembangan sumber daya manusia dan ternak kelinci di Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

1.4.2.4 Bagi Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian ini dapat menambah referensi kajian akademik.

1.4.2.5 Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini untuk menghindari kemungkinan salah tafsir agar pembaca dapat memiliki pemikiran yang sejalan dengan penulis. Adapun batasan masalah mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.5.2 Pemberdayaan masyarakat

Secara *epistimologis* pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan atau proses pemberian daya dan

kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya, (sulistyani, 2004:77). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memberikan kemampuan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Buah dari pemberdayaan adalah kesadaran akan bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran akan kemampuan yang terpendam, keterampilan, kemandirian, dan komitmen merupakan *human assets* yang dapat dioptimalisasikan dalam proses pembangunan.

1.5.3 Aksara kewirausahaan

Keaksaraan diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan menghitung. Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua. Kewirausahaan diartikan sebagai sifat keutamaan atau keteladanan dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik melalui pembuatan atau penambahan manfaat dari sesuatu guna dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan. Aksara Kewirausahaan merupakan kegiatan lanjutan dari keaksaraan dasar yang telah mengikuti dan mencapai kompetensi baca, tulis, hitung pada tingkat keaksaraan dasar. Dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha, sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidup atau mendapatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya, dan politik.

1.5.4 Ternak kelinci

Ternak yaitu hewan peliharaan yang kehidupannya yang mengenai tempat, perkembangbiakannya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Ternak kelinci adalah pemeliharaan dan pengembangbiakan hewan kelinci yang memiliki daya adaptasi tinggi sehingga mudah dibudidayakan, sebagai produksi bahan pangan dan hewan yang di kerjakan dengan cara terstruktur.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan peneliti dalam penulisan laporan dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut : (1) bagian awal, (2) bagian isi, (3) bagian akhir. Adapun penjelasan masing-masing bagian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar Gambar, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1.6.3 **BAB I:** Pendahuluan, Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

1.6.4 **BAB II:** Kajian pustaka, Membahas tentang kajian pemberdayaan masyarakat, kajian Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah, kajian program aksara kewirausahaan, dan kajian ternak kelinci.

1.6.5 **BAB III:** Metode penelitian, Menguraikan tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan gambaran umum pelaksanaan penelitian.

1.6.6 **BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan, Membahas tentang gambaran umum Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah, pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

1.6.7 **BAB V:** Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran tentang pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci dan faktor pendukung dan penghambat program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

1.6.8 Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat keterangan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari akar kata *empower*, yang mempunyai makna dasar “pemberdayaan” dimana “daya” bermakna kekuatan (*power*) atau kemampuan. Menurut Ambar Teguh (2004:77), pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dan proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Secara garis besar menurut Suparjan dan Hempri (2003:43), pengertian pemberdayaan masyarakat mengandung dua arti, yaitu: *to give ability or enable to*, yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dan *to give power or authority to*, yang berarti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Ini berarti bahwa, pemberdayaan masyarakat

merupakan upaya memampukan dan memandirikan masyarakat (*taking control over their lives, setting their own agendas skill, building self confidence, solving problems and developing self reliance*). Kemandirian merupakan proses kebangkitan kembali dan pengembangan kekuatan pada diri manusia yang mungkin sudah hilang karena ketergantungan, eksploitasi, dan subordinasi.

Menurut Sumaryadi (2005:114), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi; pertama, mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang. Kedua, memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya. Ketiga, penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, dengan fasilitas-fasilitasnya. Menurut Paul (dalam Suparjan dan Hempri 2003:43), bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Menurut Borrini (dalam Suparjan dan Hempri 2003:43), pemberdayaan merupakan konsep yang mengacu pada pengamanan akses terhadap sumber daya alami dan pengelolaannya secara berkelanjutan.

Pengertian tentang pemberdayaan juga diungkapkan dalam (<http://www.pemberdayaan.com>) yang mengutip beberapa pendapat ahli, diantaranya Bryant dan White menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai upaya

menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin. Caranya yaitu menciptakan mekanisme dari dalam (*build-in*) untuk meluruskan keputusan-keputusan alokasi yang adil, yaitu dengan menjadikan masyarakat mempunyai pengaruh. Sementara Sutrisno menyatakan *empowerment* bukan sekedar memberikan kesempatan masyarakat menggunakan sumber daya dan biaya pembangunan saja, tetapi juga upaya untuk mendorong mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur yang opresif. Konsep lain diungkapkan oleh Prijono dan Pranaka yang menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai dua makna, yaitu mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Makna lainnya adalah melindungi, membela dan berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.

Pemberdayaan dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil dari berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses pertumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari masyarakat lemah atau bawah, terpinggirkan dan tertindas. Melalui proses pemberdayaan masyarakat bawah bisa terangkat dan muncul menjadi bagian masyarakat menengah ke atas. Berdasarkan hasil penelitian Murtadho yang berjudul usaha kelompok ternak selasa pon dalam

memberdayakan ekonomi anggotanya, bahwa masyarakat bisa berdaya dengan kegiatan usaha mandiri (KUM) dalam anggota kelompok ternak, sehingga ekonomi para pelaku ternak selasa pon meningkat kesejahteraannya.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memberikan daya atau meningkatkan daya. Bisa diasumsikan tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari bahwa daya tersebut belum dapat diketahui. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kemampuan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Buah dari pemberdayaan adalah penyadaran akan bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran akan kemampuan yang terpendam, keterampilan, kemandirian, dan komitmen merupakan *human assets* yang dapat dioptimalisasikan dalam proses pembangunan.

2.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi (2005:142), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah

2.1.2.1 Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang,

kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan.

2.1.2.2 Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial-ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Sulistiyani (2004:80), tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah membentuk individu atau kelompok menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Menurut Suharto (2005:60), tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Menurut Hikmat (2006:135), tujuan pemberdayaan yaitu untuk menumbuhkan-kembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial-budaya. Karena itu, kajian strategis pemberdayaan masyarakat baik masalah ekonomi, sosial, budaya maupun politik menjadi sangat penting sebagai masukan untuk

reformulasi pembangunan yang berpusat pada rakyat. Melalui program pemberdayaan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk membangun diri secara partisipatif.

Jadi kesimpulannya bahwa tujuan pemberdayaan adalah penyadaran akan bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran akan kemampuan yang terpendam, keterampilan, kemandirian, dan komitmen yang bias di kelola untuk dikembangkan semua itu merupakan *human assets* yang dapat dioptimalisasikan dalam proses pemberdayaan.

2.1.3 Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh (2004:83), pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

2.1.3.1 Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini menggambarkan bahwa pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan. Seutuhnya penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

2.1.3.2 Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Masyarakat akan mengalami proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang terjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar mereka butuhkan. Masyarakat akan hanya dapat memberikan peran partisipasinya pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja. Belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

2.1.3.3 Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Konsep pembangunan masyarakat menggambarkan bahwa pada kondisi seperti ini seringkali didudukan pada subjek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sebagaimana disampaikan diatas bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menurut Sumaryadi (2005:130), tahap pemberdayaan memerlukan komitmen yang lama (*lasting commitment*) bahwa mereka dalam posisi spiral perkembangan jaman. Tahap

pertama adalah *awakening*, yang membantu masyarakat mengadakan penelitian terhadap situasi masyarakat saat ini, *awakening* menggerakkan masyarakat ke dalam *a stste of readiness* untuk menerima tantangan pemberdayaan. Tahap kedua adalah *understanding*, masyarakat mendapat pemahaman dan persepsi baru yang sudah masyarakat dapatkan mengenai karakteristik mereka sendiri. Meliputi belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan apa yang akan dituntut dari hasil pemberdayaan. Tahap ketiga adalah *harnessing*, yang diakibatkan oleh *awakening and understanding phases*, masyarakat yang sudah memperlihatkan ketrampilan dan sifat, harus memutuskan bagaimana masyarakat dapat menggunakan bagi pemberdayaan. Tahap ke empat atau terakhir adalah menggunakan ketrampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan.

Menurut Friedman (dalam Daman Huri, 2008:86) menyatakan ada dua tahapan pemberdayaan. Pertama, pemberdayaan individu yaitu pemberdayaan keluarga dan setiap anggota keluarga. Asumsinya, apabila setiap anggota keluarga dibangkitkan keberdayaannya, maka unit-unit keluarga berdaya ini akan membangun suatu jaringan keberdayaan yang lebih luas. Jaringan yang luas ini akan membentuk apa yang dinamakan keberdayaan sosial. Kedua, pemberdayaan kelompok atau antar individu, disebut *spiral models*. Pada hakikatnya individu satu dengan yang lainnya diikat oleh ikatan yang disebut keluarga. Demikian antara satu keluarga dan lainnya diikat oleh ikatan ketetanggaan, menjadi kelompok masyarakat dan seterusnya sampai ikatan yang lebih tinggi.

Menurut Suparjan dan Hempri (2003:44), dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

2.1.3.1.1 Meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

2.1.3.1.2 Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut.

2.1.3.1.3 Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini perlu dipahami, bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial, tetapi juga berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan.

2.1.3.1.4 Pemberdayaan juga perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat.

Dapat disimpulkan tahap-tahap pemberdayaan dimulai dari membantu mengelompokkan kebutuhan masyarakat, penyadaran akan kebutuhan kesejahteraan hidup, dan pemberian fasilitas serta motivasi atau dukungan kepada masyarakat agar menuju masyarakat yang mempunyai kesadaran akan posisi dalam struktur sosial politik, mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi, meningkatkan kapasitas dalam pembangunan sosial dan budaya sehingga terciptalah masyarakat yang berdaya.

2.1.4 Sasaran Pemberdayaan

Berdasarkan buku pedoman pemberdayaan masyarakat dan desa (2009:141-142), fokus atau sasaran pemberdayaan adalah individu dan komunitas

(community). Pemberdayaan individu diartikan sebagai “...*process of enabling or authorizing an individual to think, behave, take action, and control work and decision making in autonomous ways*” atau proses untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir, berperilaku, bertindak, bekerja, dan membuat keputusan dengan caranya sendiri, bukan hanya pemenuhan kebutuhan dasar semata. Sedangkan, pemberdayaan terhadap komunitas diartikan sebagai “*worthy of the best we human have to offer*”. Konteks individu, sebagai sasaran pemberdayaan juga perlu dimaknai baik secara khusus yaitu kelompok masyarakat tertentu maupun seluruh warga masyarakat tanpa membedakan strata dan status sosialnya.

Menurut Schumacher (dalam Ambar Teguh, 2004:90), perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun. Pemaknaan pemberdayaan selanjutnya sering dengan konsep *good governance*. Konsep ini mengetengahkan tiga pilar yang harus dipertemukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin kemitraan yang selaras.

2.1.5 Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan buku pedoman pemberdayaan masyarakat dan desa (2009:142), pemberdayaan masyarakat yang harus berawal dari pemberdayaan setiap individu atau rumah tangga sampai ke komunitas, perlu mencakup aspek

sosial ekonomi, politik dan psikologis. Pemberdayaan sosial ekonomi, difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses produksi, seperti akses terhadap informasi, akses terhadap pengetahuan dan keterampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses kepada sumber-sumber keuangan. Pemberdayaan politik, difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga ke dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depannya. Pemberdayaan politik masyarakat tidak hanya sebatas pada proses pemilihan umum, tetapi juga kemampuan untuk mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan kolektif atau bergabung dalam berbagai asosiasi politik seperti partai politik, gerakan sosial atau kelompok kepentingan dan pemberdayaan psikologis, difokuskan pada upaya membangun kepercayaan diri bagi setiap rumah tangga yang lemah.

Maka pemberdayaan masyarakat setidaknya dilakukan melalui tiga aspek pokok, yaitu:

2.1.5.1 Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*). Sebagai titik tolak pemahaman bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada satupun manusia atau masyarakat yang sama sekali tanpa daya atau tidak memiliki potensi sumber daya. Untuk itu pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong (*to encourage*), memotivasi (*to motivate*), dan membangkitkan kesadaran (*to awake the awareness*) akan potensi sumber daya yang dimilikinya dan mengembangkannya secara produktif.

2.1.5.2 Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Upaya produktif ini dilakukan dengan pemberian input, berupa bantuan dana, pembangunan prasarana dan sarana pendukung, baik fisik (jalan, irigasi, listrik) maupun social (sekolah, kesehatan) serta pengembangan lembaga pendanaan, penelitian dan pemasaran di daerah, serta pemberian kemudahan akses dan berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

2.1.5.3 Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah (*pro-poor*). Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang tidak berdaya dengan yang kuat diantaranya melalui berbagai program yang bersifat pemberian (*charity*).

2.2 Kajian Balai Belajar Bersama (B3)

2.2.1 Pengertian Balai Belajar Bersama

UNESCO meluncurkan *Community Learning Center* (CLC) pada tahun 1998 dalam kerangka Asia-Pasifik Program Pendidikan Untuk Semua. Dipaparkan oleh UNESCO (2008:2), *Community learning centre is a local educational institution outside the formal education system, usually set up and managed by local people to provide various learning opportunities*. Pusat pembelajaran masyarakat adalah lembaga pendidikan lokal diluar sistem pendidikan formal, biasanya didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat untuk memberikan kesempatan belajar yang beragam. Dipaparkan juga oleh UNESCO (2008:48), bahwa *the existence of CLCs as institutions that are*

capable of providing services in support of the country's commitment to Education for All indicates an awareness about the value of literacy skills.

Keberadaan CLC yaitu sebagai institusi yang mampu menyediakan layanan dalam mendukung negara berkomitmen terhadap pendidikan untuk semua dan menunjukkan kesadaran tentang nilai keterampilan keaksaraan.

Dipaparkan oleh UNESCO (2008:2), *The purpose of the CLC is to promote human development by providing opportunities for lifelong learning to all people in the local community.* Bahwa tujuan dari CLC adalah untuk meningkatkan pembangunan manusia dengan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua masyarakat lokal. CLC diharapkan bisa mempermudah upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal, terutama untuk memperoleh wawasan baru bagaimana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Salah satu implementasi dari CLC adalah SKB, BPKB, PKBM dan Balai Belajar Bersama.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama (2012:5), Balai Belajar Bersama merupakan upaya memfasilitasi komunitas belajar masyarakat dengan cara menemukan kembali (*reinventing*) prinsip-prinsip ruang publik sebagai tempat menyelesaikan masalah melalui belajar bersama dengan melibatkan pimpinan informal, formal, dan kerukuntetangaan. Pembelajaran dilaksanakan dalam kebersamaan masyarakat dengan memaksimalkan jaringan antar lembaga sebagai sumber daya belajar.

Berpijak dari paparan itu semua, dapat disimpulkan bahwa Balai Belajar Bersama merupakan salah satu implementasi dari CLC. Balai Belajar Bersama adalah kajian dari Pendidikan Luar Sekolah yang berada diluar sistem pendidikan formal. Keberadaan Balai Belajar Bersama mampu memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat dan dikelola oleh masyarakat setempat. Pendidikan yang diberikan di Balai Belajar Bersama berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan agar potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan kecakapan hidup dan perekonomian masyarakat.

2.2.2 Sasaran Balai Belajar Bersama

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama (2012:5), sasaran Balai Belajar Bersama adalah masyarakat segala umur dan tingkatan dengan berbagai kebutuhannya yang bervariasi seperti keaksaraan, pendidikan karakter, kecakapan hidup, kewirausahaan, seni budaya, teknologi informasi, dan kebutuhan belajar lainnya.

Menurut Wibawa (2011:1), sasaran Balai Belajar Bersama adalah masyarakat yang mempunyai motivasi tinggi untuk berubah menjadi masyarakat yang berdaya dan mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh Balai Belajar Bersama, penentuan sasaran yang tepat akan membawa dampak kepada masyarakat sehingga sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat meningkat.

2.2.3 Tujuan Balai Belajar Bersama

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama (2012:5), program Balai Belajar Bersama bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas lembaga dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan masyarakat dengan memaksimalkan kebersamaan dalam masyarakat dan jaringan antar lembaga untuk mempertahankan keberlangsungan dan keberlanjutan layanan pembelajaran.

Balai Belajar Bersama bertujuan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat dengan memaksimalkan kebersamaan dan penguatan kesetaraan berdasarkan latar belakang budaya, usaha, pendidikan dan jenis lainnya yang berkembang dalam masyarakat sehingga menjadi kuat dan mandiri dibidang ekonomi. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Balai Belajar Bersama yaitu menjadi wahana membuka cakrawala berpikir dan berinovasi dan meningkatkan wawasan dengan membaca melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berkarya dan berwirausaha.

2.2.4 Program Balai Belajar Bersama

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama (2012:7), Balai Belajar Bersama menyelenggarakan program kegiatan wajib dan kegiatan pilihan, yaitu :

2.2.4.1 Kegiatan wajib

Kegiatan wajib yang dilaksanakan di Balai Belajar Bersama yaitu:

2.2.4.1.1 Pengembangan Karakter dan Budaya

Kegiatan ini merupakan upaya penguatan karakter, sikap dan kepribadian dengan mengambil fokus pada penciptaan karakter individu dan sekaligus kolektif yang memiliki wawasan majemuk, semangat keragaman, kepekaan sosial yang tinggi, kreatif dan mandiri.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk latihan kepemimpinan, pagelaran budaya dan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, kerja keras, keuletan, semangat keragaman, kepekaan sosial yang tinggi, kreatif dan kemandirian.

2.2.4.1.2 Pengembangan Aksara Kewirausahaan

Etos kewirausahaan bukan saja berdimensi ekonomi, tetapi juga kewirausahaan sosial. Pengembangan aksara kewirausahaan diarahkan untuk membangun kemandirian dari segi ekonomi maupun sosial.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk: Usaha produktif (usaha peternakan, percetakan, simpan pinjam, kantin dan berbagai usaha lainnya) yang memberikan keuntungan kepada lembaga dan warga belajarnya sekaligus menjadi sentra usaha dan magang atau pembelajaran bagi warga belajar lainnya.

2.2.4.2 Kegiatan pilihan

Kegiatan pilihan yang harus dilaksanakan minimal dua jenis dari lima jenis kegiatan yang tersedia, yaitu:

2.2.4.2.1 Revitalisasi Industri Kebudayaan

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan cara pandang baru melihat kebudayaan yang tidak sekedar berupa benda statis dan terbeli, tetapi juga

termasuk yang dikelola secara kreatif dengan etos baru dan bernilai ekonomi lebih tinggi.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk: pengembangan kreasi membatik, wisata sejarah atau museum, dan berbagai jenis kegiatan yang menempatkan industri kebudayaan sebagai pilar utama.

2.2.4.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender

Kedudukan dan peran perempuan dalam segenap aspek kehidupan sosial di Indonesia diakui banyak pihak sangat penting dan strategis. Namun demikian, boleh jadi karena pengaruh berkepanjangan dari budaya patriarki, dimana kaum laki-laki pada umumnya lebih dominan dalam pengambilan keputusan didalam keluarga dan masyarakat, maka kaum perempuan berada agak tertinggal. Faktanya, dalam peran-peran sosial kemasyarakatan, kedudukan dan peran kaum perempuan pada umumnya masih tertinggal dari kaum laki-laki.

Contoh teknis pelaksanaan dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi para ibu, pelatihan keluarga berwawasan gender dan berbagai bentuk pemberdayaan perempuan.

2.2.4.2.3 Penyelamatan dan Pemeliharaan Lingkungan

Salah satu isu yang paling menyita perhatian dunia dalam satu dasawarsa terakhir adalah isu iklim dan lingkungan. Kesadaran tentang penyelamatan lingkungan kemudian menjadi arus besar gerakan yang melibatkan seluruh pemangku kehidupan, baik pemerintah maupun masyarakat. Sebagai sebuah isu besar dan luas, maka partisipasi untuk menyelamatkan bumi lewat gerakan

lingkungan mestilah menjadi perhatian seluruh komunitas dan lembaga kemasyarakatan.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk penanaman mangrove di daerah pesisir, pengolahan dan daur ulang sampah, serta kegiatan lain yang berimbas pada penyelamatan dan pemeliharaan lingkungan.

2.2.4.2.4 Pembelajaran Masa Depan dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Di Indonesia internet dan multimedia perlahan sudah menjadi kebutuhan keempat setelah pangan, sandang dan papan. Filosofi yang dikandung oleh tradisi multimedia ini bersifat interaktivitas. Artinya, era dimana pola yang bersifat paternalistik, *topdown*, perlahan-lahan mulai bergeser menjadi informasi dan pengetahuan yang terdemokratisasikan. Ciri dari demokratisasi informasi adalah bahwa transaksi informasi tak lagi tertutup, eksklusif, melainkan terbuka, terjangkau dan terakses oleh publik. Untuk itu teknologi informasi dan komunikasi perlu dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk pengembangan *website* dan *software* edukatif, pemanfaatan jejaring sosial (*facebook*, *twitter*), radio komunitas serta berbagai kegiatan yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

2.2.4.2.5 Pengembangan Budaya Baca

Tradisi keberaksaraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan budaya baca masyarakat. Minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif bagi lahirnya

masyarakat gemar membaca dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana serta pranata-pranata sosial kemasyarakatan lainnya baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk: lomba-lomba kreativitas membaca, mendongeng, menulis dan berbagai jenis kegiatan yang dapat merangsang dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya baca.

2.3 Kajian Aksara Kewirausahaan

2.3.1 Pengertian Aksara Kewirausahaan

Berdasarkan buku pedoman Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2011:1), aksara merupakan sistem penulisan suatu bahasa dengan menggunakan tanda-tanda simbol, bukan hanya sebagai huruf atau rangkaian abjad. Aksara merupakan suatu sarana yang menghantar cakrawala pengetahuan dan peradaban suatu bangsa karena aksara membentuk wacana yang dapat dikenali, dipahami, diterapkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Napitupulu (1998:4), keaksaraan secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan menghitung. Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua. Keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan salah satu pondasi bagi keterampilan-keterampilan hidup yang lain.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha dan wirausaha terdiri dari dua kata yaitu, “wira” yang berarti kesatria, pahlawan, pejuang, unggul,

gagah berani, dan “usaha” yang berarti bekerja, melakukan sesuatu. Pengertian dari wirausaha ditinjau dari segi arti kata adalah orang tangguh yang melakukan sesuatu. Mengacu dari keputusan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) secara harafiah mempunyai pengertian sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal. Kewirausahaan adalah kemampuan mengambil faktor-faktor produksi, lahan kerja, tenaga kerja dan modal menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa baru, (<http://revolsirait.com/definisi-kewirausahaan>).

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Program Rintisan Aksara Kewirausahaan (2012:1), aksara kewirausahaan merupakan kemampuan kewirausahaan masyarakat yang dibelajarkan melalui rintisan atau pengembangan inkubator bisnis, sentra usaha mandiri untuk meningkatkan keberaksaraan, penghasilan warga belajar dan masyarakat sekitar.

Maka dapat disimpulkan aksara kewirausahaan merupakan kegiatan pembelajaran membaca, menulis, menghitung yang dibelajarkan melalui kerangka berfikir kewirausahaan sehingga dalam pembelajaran memadukan pembelajaran aksara dengan konsep kewirausahaan.

2.3.2 Sasaran Aksara Kewirausahaan

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Program Rintisan Aksara Kewirausahaan (2012:5), sasaran program aksara kewirausahaan adalah

2.3.2.1 Sebanyak-banyaknya 25% warga belajar adalah warga masyarakat berkeaksaraan rendah dan/atau warga masyarakat lainnya yang telah melakukan wirausaha, misalnya pemilik warung, pedagang keliling, pedagang ternak, pembudidaya jamur, produsen sapu lidi, atau pelaku usaha lainnya.

2.3.2.2 Sekurang-kurangnya 75% warga belajar adalah warga masyarakat berkeaksaraan rendah dan/atau warga masyarakat lainnya yang berminat menjadi wirausaha.

Sasaran program aksara kewirausahaan adalah peserta didik yang telah menyelesaikan atau mencapai kompetensi program keaksaraan dasar dan telah melakukan wirausaha, calon peserta bukan masyarakat yang telah mapan dalam berusaha. Melainkan masyarakat yang mempunyai minat, motivasi dan diutamakan yang sudah mempunyai kegiatan usaha walaupun yang sifatnya sangat kecil atau sederhana.

2.3.3 Tujuan Aksara Kewirausahaan

Berdasarkan modul penyelenggaraan aksara kewirausahaan (2010:4), program aksara kewirausahaan bertujuan untuk:

2.3.3.1 Meningkatkan kemampuan kewirausahaan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

2.3.3.2 Meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan berusaha secara mandiri.

2.3.3.3 Mengembangkan kemampuan berusaha atau bermata pencaharian sehingga mampu meningkatkan mutu dan taraf hidup peserta didik.

2.3.3.4 Memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti dan mencapai kompetensi keaksaraan dasar.

2.3.3.5 Mengembangkan kemampuan dan minat baca peserta didik sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat gemar membaca dan masyarakat belajar.

Menurut Lutfi Wibawa (2011:3), tujuan aksara kewirausahaan adalah meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan meningkatkan perilaku berwirausaha. Sehingga warga belajar mempunyai rintisan usaha dan meningkatkan keberaksaraannya.

2.3.4 Program Aksara Kewirausahaan

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama (2012:7), Balai Belajar Bersama menyelenggarakan program kegiatan wajib aksara kewirausahaan, Etos kewirausahaan bukan saja berdimensi ekonomi, tetapi juga kewirausahaan sosial.

Pengembangan aksara kewirausahaan diarahkan untuk membangun kemandirian dari segi ekonomi maupun sosial.

Contoh teknis pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk Usaha produktif (usaha peternakan, percetakan, simpan pinjam, kantin dan berbagai usaha lainnya) yang memberikan keuntungan kepada lembaga dan peserta didiknya sekaligus menjadi sentra usaha dan magang atau pembelajaran bagi peserta didik lainnya.

Skema penyelenggaraan dan pembelajaran aksara kewirausahaan adalah

2.3.4.1 Penyelenggara bersama-sama dengan tutor atau nara sumber teknis dan peserta didik melakukan identifikasi masalah potensi usaha.

2.3.4.2 Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peserta didik dibimbing tutor atau nara sumber teknis melaksanakan pelatihan usaha sesuai dengan minat dan potensi usaha yang tersedia.

2.3.4.3 Sembari melaksanakan pelatihan keterampilan berusaha, peserta didik, dibawah bimbingan tutor atau nara sumber teknis menerapkan kemampuan keaksaraannya dalam setiap tahapan pelatihan usaha

2.3.4.4 Peserta didik juga dibimbing untuk mengembangkan jaringan kerjasama dan kemitraan usaha dengan berbagai pemangku kepentingan usahannya

2.3.4.5 Hasil penyelenggaraan dan pembelajaran program aksara kewirausahaan adalah peserta didik yang memiliki kemampuan wirausaha, memiliki usaha mandiri, dan menjadi pembelajar berkelanjutan.

Berdasarkan skema penyelenggaraan dan pembelajaran aksara kewirausahaan, pelaksanaan program aksara kewirausahaan di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah adalah aksara kewirausahaan ternak kelinci. Pelatihan ini

merupakan hasil identifikasi potensi usaha yang di sepakati oleh tutor atau nara sumber teknis dan peserta didik. Potensi usaha ternak kelinci merupakan unggulan dari Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah.

Lama belajar aksara kewirausahaan adalah jumlah jam yang diperlukan dalam mencapai program pembelajaran usaha mandiri. Lama belajar aksara kewirausahaan selama 66 jam. Jika pertemuan pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu, maka 66 jam dapat disetarakan dengan tiga bulan. Waktu yang diperlukan bisa lebih cepat tergantung intensitas pembelajaran, sarana prasarana dan daya dukung lainnya untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (dengan tidak mengurangi hak tutor).

2.4 Kajian Ternak Kelinci

2.4.1 Pengertian Ternak Kelinci

Kelinci adalah hewan mamalia yang dapat ditemukan di berbagai wilayah nusantara dan kelinci mudah ditanakkan di Negara tropis seperti Indonesia, kelinci berasal dari bahasa Belanda, yaitu *konijnffe* yang berarti anak kelinci. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 1967 Tentang: Ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan, yang dimaksud dengan Ternak yaitu hewan piaraan yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakannya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ternak adalah binatang yang dipelihara (lembu, kuda, kambing, dsb) untuk dibiakkan dengan tujuan produksi. Selain itu ternak juga sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak disebut sebagai peternakan (atau perikanan, untuk kelompok hewan tertentu) dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum (wikipedia, 2013).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelinci adalah binatang mamalia yang mengunggis, mempunyai telinga panjang dan ekor pendek, rupanya seperti marmot besar dan merupakan hewan pengerat. Selain itu menurut Rudy (2008:1), pada awalnya kelinci merupakan hewan liar yang hidup di Afrika hingga daratan Eropa. Setelah manusia bermigrasi ke berbagai benua baru, kelinci juga turut menyebar ke berbagai pelosok benua baru, seperti Amerika, Australia dan Asia. Di Indonesia khususnya di Jawa, kelinci dibawa oleh orang-orang Belanda sebagai ternak hias pada tahun 1835. Kelinci dijinakkan sejak 2000 tahun silam dengan tujuan keindahan, bahan pangan dan sebagai hewan percobaan. Kelinci memiliki daya adaptasi tubuh yang relatif tinggi sehingga mampu hidup di hampir seluruh dunia.

Menurut Rachmiati (2007:3), ternak kelinci adalah usaha pengembangbiakan hewan kelinci untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai hewan hias yang di kerjakan dengan cara terstruktur. Berpijak dari paparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ternak kelinci adalah pemeliharaan dan pengembangbiakan hewan kelinci yang memiliki daya adaptasi

tinggi sehingga mudah dibudidayakan, sebagai produksi bahan pangan dan hewan hias.

2.4.2 Manfaat Ternak Kelinci

Mulanya orang memelihara kelinci hanya untuk menikmati keindahan bulu dan kelucuannya. Namun, sekarang kelinci bukan lagi sekedar hewan menggemaskan, kelinci telah menjadi ladang bisnis yang menggiurkan. Dari bisnis bulu, kulit, hingga daging berkembang dengan pesat. Konon daging kelinci lebih gurih dan halus dibandingkan dengan daging ayam atau kambing.

Menurut Rudy (2008:7), tujuan pemeliharaan kelinci dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, diantaranya:

2.4.2.1 Penghasil bulu, yakni kelinci jenis *angora*.

2.4.2.2 Penghasil kulit dan bulu, yakni kelinci jenis *satin* dan *rex*.

2.4.2.3 Penghasil daging, yakni kelinci jenis *giant chincilia*, *carolina* dan *simonoire*.

2.4.2.5 Penghasil daging dan kulit, yakni kelinci jenis *new zealand white*, *california*, *flemish giant*, *champagne d'argent*, *lop* dan *english spot*.

2.4.2.6 Hewan hias, yakni kelinci jenis *polish*, *lop*, *siamese*, *rex* dan *dutch* atau *netherland dwarf*.

Sedangkan menurut Rachmiati (2007:4), ada 4 tmanfaat memelihara kelinci, yaitu:

2.4.2.1.1 Untuk dagingnya, kelinci dapat dijual setelah umur 4 bulan. Berat badannya paling sedikit 2 kg. Daging yang bisa dimakan hanya ½ kg paling banyak ¾ kg.

2.4.2.2.2 Untuk kulitnya, semakin mahal makanannya akan semakin bagus bulunya.

2.4.2.2.3 Untuk bulunya, kelinci dapat diambil bulunya untuk dijadikan wol. Mutu wol yang berasal dari bulu kelinci sangat tinggi.

2.4.2.2.4 Untuk kotorannya, kotoran kelinci dapat dipakai untuk pupuk.

2.4.3 Tahapan Usaha Ternak Kelinci

Menurut Putra (2007:35), agar usaha ternak kelinci mencapai hasil yang maksimal harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

2.4.3.1 Penyiapan Sarana dan Perlengkapan

Fungsi kandang sebagai tempat berkembang biak dengan suhu ideal 21°C, sirkulasi udara lancar, lama pencahayaan ideal 12 jam dan melindungi ternak dari predator. Menurut kegunaan kandang kelinci dibedakan menjadi kandang induk. Untuk induk atau kelinci dewasa atau induk dan anak-anaknya, kandang jantan, khusus untuk pejantan dengan ukuran lebih besar dan kandang anak lepas sapih. Untuk menghindari perkawinan awal kelompok dilakukan pemisahan antara jantan dan betina. Kandang berukuran 200x70x70 cm tinggi alas 50 cm cukup untuk 12 ekor betina atau 10 ekor jantan. Kandang anak berukuran 50x30x45 cm.

2.4.3.2 Pembibitan

2.4.3.2.1 Pemilihan bibit dan calon induk

Bila peternakan bertujuan untuk daging, dipilih jenis kelinci yang berbobot badan dan tinggi dengan perdagingan yang baik, sedangkan untuk tujuan bulu jelas memilih bibit yang punya potensi genetik pertumbuhan bulu yang baik.

Secara spesifik untuk keduanya harus punya sifat fertilitas tinggi, tidak mudah *nervous*, tidak cacat, mata bersih dan terawat, bulu tidak kusam dan lincah.

Menurut Sarwono (2008:35), agar tujuan usaha peternakan dapat dicapai, diperlukan bibit-bibit yang sehat, produktif, dan mampu menghasilkan banyak anak, baik jantan maupun betina. Karakter dan ukurannya harus sesuai dengan standar ras yang berlaku. Usia bibit harus masih muda dan dalam keadaan masih produktif.

2.4.3.2.2 Perawatan bibit dan calon induk

Perawatan bibit menentukan kualitas induk yang baik pula, oleh karena itu perawatan utama yang perlu perhatian adalah pemberian pakan yang cukup, pengaturan dan sanitasi kandang yang baik serta mencegah kandang dari gangguan luar.

2.4.3.3 Sistem pemuliabiakan

Menurut Sarwono (2008:97), program persilangan dapat dilakukan dengan 3 macam cara, yaitu:

2.4.3.3.1 *In Breeding*, adalah sistem pembibitan dengan mengawinkan induk jantan dan betina yang masih memiliki hubungan darah. Untuk mempertahankan dan menonjolkan sifat spesifik misalnya bulu, proporsi daging.

2.4.3.3.2 *Cross Breeding*, adalah sistem pembibitan dengan kawin silang antara induk jantan dan induk betina yang tidak memiliki hubungan darah. Untuk mendapatkan keturunan lebih baik atau menambah sifat-sifat unggul.

2.4.3.3.3 *Line Breeding*, adalah modifikasi dari *in breed*, tetapi kelinci yang dikawinkan diatur agar tidak terlalu dekat hubungan darahnya. Untuk mendapat

bangsa atau jenis baru yang diharapkan memiliki penampilan yang merupakan perpaduan 2 keunggulan bibit.

2.4.3.4 Reproduksi dan perkawinan

Kelinci betina segera dikawinkan ketika mencapai dewasa pada umur 5 bulan (betina dan jantan). Bila terlalu muda kesehatan terganggu dan mortalitas anak tinggi. Bila pejantan pertama kali mengawini, sebaiknya kawinkan dengan betina yang sudah pernah beranak. Waktu kawin pagi atau sore hari di kandang pejantan dan biarkan hingga 2 kali perkawinan, setelah itu pejantan dipisahkan.

2.4.3.5 Proses kelahiran

Setelah perkawinan kelinci akan mengalami kebuntingan selama 30-32 hari. Kebuntingan pada kelinci dapat dideteksi dengan meraba perut kelinci betina 12-14 hari setelah perkawinan, bila terasa ada bola-bola kecil berarti terjadi kebuntingan. Lima hari menjelang kelahiran induk dipindah ke kandang beranak untuk memberi kesempatan menyiapkan penghangat dengan cara merontokkan bulunya. Kelahiran kelinci yang sering terjadi malam hari dengan kondisi anak lemah, mata tertutup dan tidak berbulu. Jumlah anak yang dilahirkan bervariasi sekitar 6-10 ekor.

2.4.3.6 Pemeliharaan

2.4.3.6.1 Sanitasi dan tindakan preventif

Tempat pemeliharaan diusahakan selalu kering agar tidak jadi sarang penyakit. Tempat yang lembab dan basah menyebabkan kelinci mudah pilek dan terserang penyakit kulit.

2.4.3.6.2 Pengontrolan penyakit

Kelinci yang terserang penyakit umumnya punya gejala lesu, nafsu makan turun, suhu badan naik dan mata sayu. Bila kelinci menunjukkan hal ini segera dikarantinakan dan benda pencemar juga segera disingkirkan untuk mencegah wabah penyakit.

2.4.3.7 Perawatan ternak

Penyapihan anak kelinci dilakukan setelah umur 7-8 minggu. Anak sapihan ditempatkan kandang tersendiri dengan isi 2-3 ekor atau kandang dan disediakan pakan yang cukup dan berkualitas. Pemisahan berdasarkan kelamin perlu untuk mencegah dewasa yang terlalu dini. Pengibirian dapat dilakukan saat menjelang dewasa. Umumnya dilakukan pada kelinci jantan dengan membuang testisnya.

2.4.3.7.1 Pemberian pakan

Jenis pakan yang diberikan meliputi hijauan meliputi rumput lapangan, rumput gajah, sayuran meliputi kol, sawi, kangkung, daun kacang, daun turi, daun kacang panjang, biji-bijian ataupun penguat meliputi jagung, kacang hijau, padi dan dedak. Pakan dan minum diberikan di pagi hari sekitar pukul 10.00. kelinci diberi pakan dedak yang dicampur sedikit air. Pukul 13.00 diberi rumput secukupnya dan pukul 18.00 rumput diberikan dalam jumlah yang lebih banyak. Pemberian air minum perlu disediakan di kandang untuk mencukupi kebutuhan cairan tubuhnya.

2.4.3.7.2 Pemeliharaan kandang

Lantai atau alas kandang, tempat pakan dan minum, sisa pakan dan kotoran kelinci setiap hari harus dibersihkan untuk menghindari timbulnya penyakit. Sinar matahari pagi harus masuk ke kandang untuk membunuh bibit penyakit. Dinding kandang dicat dengan kapur atau ter. Kandang bekas kelinci sakit dibersihkan dengan *kreolin* atau *lysol*.

2.5 Kerangka Berpikir

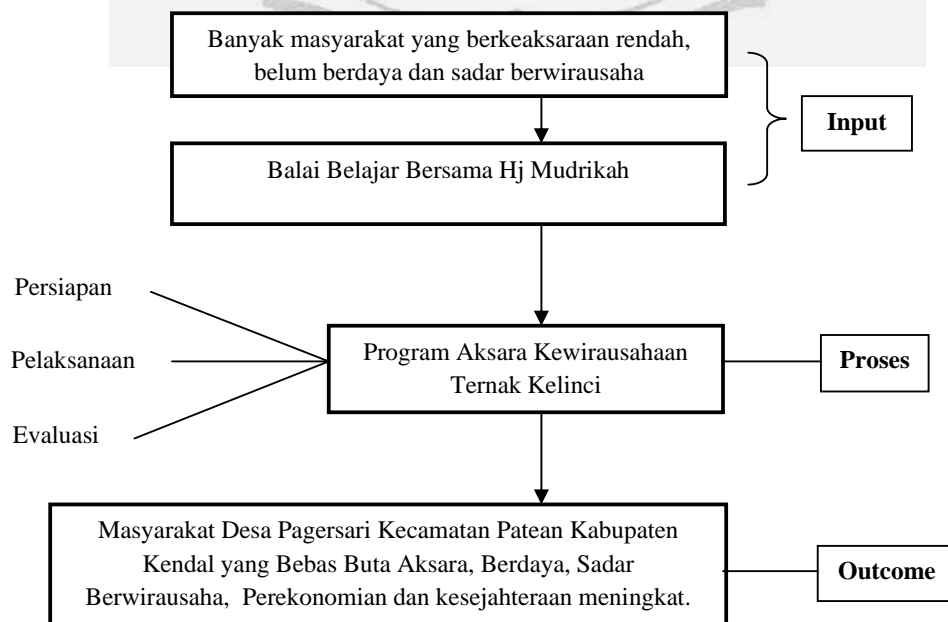
Kerangka berpikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor yang menjadi pedoman kerja, baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan, maupun hasil penelitian. Kondisi sosial-ekonomi yang rendah pada masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia di pedesaan, sempitnya lapangan pekerjaan di pedesaan dan terdesak oleh perkembangan ilmu dan teknologi akibat arus globalisasi yang begitu cepat. Sebagai akibatnya desa yang sebenarnya menjadi sumber potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia kurang dapat berkembang karena tidak adanya perkembangan ilmu yang sejalan dengan perkembangan masyarakat desa dengan tetap mempertahankan kearifan lokal dan akhirnya taraf hidup masyarakat rendah dan terjadilah pengangguran dan kemiskinan.

Untuk mencapai tingkat perkembangan taraf hidup masyarakat, berbagai upaya harus ditempuh terutama yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan kemampuan dalam usaha. Salah satu upaya yang sangat penting adalah melalui pendidikan luar sekolah yang

disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah tersebut (*bottom up*).

Salah satu wujud nyata dari penerapan pendidikan luar sekolah adalah dengan dibentuknya Balai Belajar Bersama. Balai belajar bersama adalah salah satu satuan pendidikan non formal yang diprakarsai, dibentuk dan dikelola oleh masyarakat untuk membelajarkan dan memberdayakan masyarakat sesuai kebutuhan belajar masyarakat setempat. Balai Belajar Bersama juga sebagai sarana untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat sehingga dapat berjalan dengan efektif untuk mempercepat proses pemberdayaan masyarakat. Salah satu program unggulan yang ada di Balai Belajar Bersama adalah program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Program aksara kewirausahaan ini merupakan suatu kegiatan membelajarkan masyarakat untuk berwirausaha dengan memperhatikan potensi disekitarnya, membekali keterampilan di bidang usaha dengan cara bekerja, belajar dan berusaha guna meningkatkan pendapatan perekonomian.

Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menghasilkan data yang akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu dan menggambarkan apa yang ada mengenai kondisi dan pendapat yang sedang berkembang. Menurut Zuriah (2005:47), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi daerah tertentu.

Menurut Mahmud (2011:100), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu yang ditunjukkan untuk menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Menurut Sugiyono (2008:1), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Selain itu penulis juga menguraikan gambaran umum Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Dalam penelitiann ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

3.2.1 Warga belajar yang mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang mempraktekan secara langsung berternak kelinci dimasing-masing rumah. Warga belajar yang mengikuti aksara kewirausahaan ternak kelinci berjumlah 20 orang. Dari 20 warga belajar yang diambil sebagai subjek penelitian adalah 3 warga belajar yang disesuaikan dengan penelitian, yaitu diambil secara acak sesuai umur, pekerjaan, penghasilan, pendidikan, tempat tinggal dan kondisi sosial ekonominya sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan relevan.

3.2.2 Tutor atau nara sumber teknik pelaksana program aksara kewirausahaan. Tutor atau narasumber yang dijadikan subjek kedua adalah dua orang yang mengetahui seluk beluk pelaksanaan pembelajaran aksara kewirausahaan.

3.2.3 Penyelenggara program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Penyelenggara program yaitu Bapak Munawar yang juga sebagai ketua Balai Belajar Bersama, alasannya adalah selaku penyelenggara program aksara kewirausahaan ternak kelinci Bapak Munawar dapat memberikan informasi dan data secara lengkap tentang pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci sehingga membantu peneliti dalam proses penelitian.

Informan yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Menurut Moleong (2006:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini menentukan informan secara *purposive* dan juga tidak dipersoalkan tentang ukuran dan jumlahnya. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat Desa Pagersari. Maksud dari pemilihan informan adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diketahui kebenarannya. Alasan pengambilan informan dari perangkat Desa Pagersari karena pihak perangkat desa adalah tuan rumah dalam penyelenggaraan program aksara kewirausahaan dan warga Desa Pagersari yang menjadi subjek pembelajaran, sehingga perangkat desa mengetahui berlangsungnya program aksara kewirausahaan ternak kelinci sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

3.3 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah

3.3.1 Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

3.3.2 Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah, Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal yang mempunyai visi menjadi wahana membuka cakrawala berpikir dan berinovasi dengan misi meningkatkan wawasan dengan membaca melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berkarya dan berwirausaha. Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah bertujuan menyelenggarakan kegiatan pendidikan masyarakat dengan memaksimalkan kebersamaan dan penguatan kesetaraan berdasarkan latar belakang budaya, usaha, pendidikan dan jenis lainnya yang berkembang dalam masyarakat sehingga kuat dan mandiri dibidang ekonomi.

Peneliti mengambil lokasi ini karena Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah bukan lagi sebagai Balai Belajar Bersama rintisan seperti Balai Belajar Bersama

lainnya yang masih sebuah rintisan yaitu Rintisan Balai Belajar Bersama rawan bencana di Jogjakarta dan Rintisan Balai Belajar Bersama di Magelang. Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang di sekitarnya merupakan sentra ternak kelinci yang mempunyai potensi sangat besar untuk terus berkembang. Karena kenyataan sementara menunjukkan masyarakat berdaya melalui aksara kewirausahaan ternak kelinci yang dilakukan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

Permasalahan yang muncul di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu pembangunan sumber daya manusia pedesaan melalui pendidikan keaksaraan yang dibelajarkan melalui kewirausahaan ternak kelinci yang membekali masyarakat menuju manusia yang mampu berkembang, bersaing sehingga menciptakan masyarakat yang berdaya. Khususnya warga belajar yang mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Dimana didalamnya terdapat unsur pemberdayaan sebagai salah satu bidang kajian Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan bidang studi yang sedang ditekuni oleh peneliti.

3.5 Sumber Data Penelitian

Menurut Mahmud (2011:151), sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau subjek).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data Primer adalah

pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekam, *tape* atau video, pengambilan foto atau film, (Moleong 2009:157). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian dengan subjek penelitian.

Data primer meliputi bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci dan bagaimana aksara kewirausahaan ternak kelinci dapat memberdayakan masyarakat atau warga belajar.

3.5.2 Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti. Data sekunder merupakan data yang menunjang data primer dan pelengkap bagi data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen penunjang tentang subjek dan lokasi penelitian, seperti data monografi desa dan arsip-arsip kepengurusan Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah, data program aksara kewirausahaan ternak kelinci seperti laporan-laporan penyelenggaraan program.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:59), dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Mahmud (2011:165), teknik merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data harus didasarkan pada pendekatan dan metode penelitian, penentuan teknik pengumpulan data harus didasarkan jenis data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2004:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Mahmud (2011:173), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban subjek. Menurut Zuriyah (2005: 179), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiono (2008:73), tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menurut Mahmud (2011:173) teknik wawancara memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik wawancara yaitu:

3.6.1.1 Wawancara dapat digunakan pada subjek yang tidak bisa membaca dan menulis.

3.6.1.2 Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.

3.6.1.3 Pewawancara dapat segera mengecek kebenaran jawaban subjek dengan mengajukan pertanyaan pembanding atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik subjek.

Sedangkan kelemahan teknik wawancara adalah

3.6.1.1.1 Karena wawancara dilakukan perseorangan, pelaksanaannya menuntut banyak waktu, tenaga dan biaya apabila cakupan penelitian cukup besar.

3.6.1.1.2 Faktor bahasa, baik dari pewawancara maupun subjek sangat mempengaruhi hasil atau data yang diperoleh.

3.6.1.1.3 Sering terjadi wawancara dilakukan secara bertele-tele

3.6.1.1.4 wawancara menuntut kerelaan dan kesediaan peneliti untuk menerima dan menjalin kerja sama yang baik dengan subjek penelitian.

3.6.1.1.5 wawancara menuntut penyesuaian diri secara emosional atau mental psikis antara pewawancara dengan subjek.

3.6.1.1.6 Hasil wawancara banyak bergantung pada kemampuan pewawancara dalam menggali, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

3.6.1.1.7 Kehadiran pewawancara mungkin akan mengganggu subjek dan wawancara hanya dapat menjangkau jumlah subjek.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Adapun aspek yang ditanyakan dalam wawancara dalam penelitian ini meliputi: identitas subjek dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian (tentang deskripsi lembaga, bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui aksara kewirausahaan ternak kelinci dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci).

3.6.2 Teknik Observasi

Menurut Mahmud (2011:168), teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Menurut Moleong (2006:101), observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang

diperoleh. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan alat indera. Sebagai teknik pengumpulan data, teknik observasi memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

3.6.2.1 Memungkinkan peneliti melihat, mengamati sebuah objek observasi dengan apa adanya atau tidak dibuat-buat.

3.6.2.2 Dapat memperoleh gambaran berbagai tingkah laku objek yang diteliti dalam waktu bersamaan.

3.6.2.3 Peneliti mampu memahami objek penelitian yang kompleks dan situasi yang rumit.

3.6.2.4 Ada studi sosial atau psikologis yang hanya dapat diteliti dengan metode observasi.

Sedangkan kelemahan teknik observasi yaitu:

3.6.2.1.1 Dipengaruhi oleh peneliti yaitu adanya *hallo effect* peneliti cenderung menilai seseorang dengan generalisasi positif atau negatif, hasil observasi dipengaruhi oleh struktur kepribadian dan pengalaman emosional yang ada pada peneliti, adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan observasi yang disebabkan karena adanya keterbatasan penglihatan secara fisiologis atau kecenderungan untuk mengamati hal-hal yang disukai atau hanya ingin diamati subjek saja.

3.6.2.1.2 Dipengaruhi oleh objek, yaitu *hawtorne effect* adanya kecenderungan subjek mengatur tingkah lakunya agar tampak baik sehingga berbeda dengan kondisi nyata.

3.6.2.1.3 Dipengaruhi hal lain, yaitu sifatnya terbatas gejala yang akan diobservasi tidak dapat diprediksi kemunculannya, peneliti tidak mampu menjelaskan dinamika tingkah laku seseorang, peneliti tidak mampu menggali ide, perasaan, sikap dan tanggapan seseorang.

Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi oleh peneliti adalah dengan pengamatan, gejala-gejala yang diamati secara dekat untuk mengumpulkan dan mencatat data, dalam observasi tidak sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Yang menjadi objek observasi peneliti adalah kondisi Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah dan kondisi warga belajar aksara kewirausahaan ternak kelinci.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Mahmud (2011:183), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi mempunyai kelebihan yaitu:

3.6.3.1 Sebagai pilihan alternative, untuk subjek penelitian yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan pengumpulan data.

3.6.3.2 Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, tetapi pada benda mati maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.

3.6.3.3 Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.

3.6.3.4 Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relative kecil.

Adapun kelemahan teknik metode dokumentasi yaitu:

3.6.3.1.1 Bias, data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau disembunyikan.

3.6.3.1.2 Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca orang lain.

3.6.3.1.3 Tidak komplit, data yang terdapat dalam dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian disebabkan tujuan penulisan yang berbeda dengan tujuan penelitian.

Fungsi dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan gambar yang meliputi: sejarah berdirinya Balai Belajar Bersama Hj.Mudrikah, data ketenagaan, organisasi dan tata kerja, data program, data sarana dan prasarana, data sumber pendanaan, data warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci, tujuan program dan dokumentasi berupa gambar, audio, *tape* yang berkaitan dengan Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dan menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu diperlukan teknik memeriksa keabsahan data. Menurut Moleong (2004:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data melalui ketekunan pengamatan (*persisten observation*), triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh. Moleong (2004:330), membedakan 4 macam triangulasi, yaitu:

3.7.1 Triangulasi sumber

Maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3.7.2 Triangulasi metode

Maksudnya menurut Patton dalam Moleong (2004:331), terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.7.3 Triangulasi peneliti

Maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

3.7.4 Triangulasi teori

Maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan *cross check* antara subjek dengan informan sehingga dapat memperoleh informasi yang benar-benar dapat di pertanggungjawabkan. Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan antara lain: membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang, membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan dan membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang mengetahui akan permasalahan

dalam penelitian ini, informasi yang diberikan salah satu informan dalam menjawab pertanyaan penulis, penulis mengecek ulang dengan menanyakan ulang pertanyaan yang disampaikan oleh informan pertama ke informan lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan itu sama maka jawaban itu dianggap sah, apabila jawaban itu saling berlawanan atau berbeda, maka langkah alternative sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pertanyaan itu kepada informan ketiga yang berfungsi sebagai pembanding diantar keduanya. Hal ini dilakukan untuk membahas

Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang mengetahui akan permasalahan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan salah satu informan dalam menjawab pertanyaan penulis, penulis mengecek ulang dengan menanyakan ulang pertanyaan yang disampaikan oleh informan pertama ke informan lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan itu sama maka jawaban itu dianggap sah, apabila jawaban itu saling berlawanan atau berbeda, maka langkah alternatif sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pertanyaan itu kepada informan ketiga yang berfungsi sebagai pembanding diantara keduanya. Hal ini dilakukan untuk membahas setiap fokus penelitian yang ada sehingga keabsahan data tetap terjaga dan bisa dipertanggungjawabkan.

Triangulasi metode dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari subjek dengan di dilakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu pengecekan kesesuaian

atau penemuan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga penelitian yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2009:178), terdapat dua cara untuk menganalisis data, yaitu data analisis lapangan dan analisis setelah pengumpulan data selesai. Cara pertama dilakukan pada waktu kegiatan pengumpulan data lapangan berlangsung. Sedangkan cara yang kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai.

Tujuan analisis data yaitu untuk menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat. Dalam proses analisis kualitatif terdapat 3 komponen yang benar-benar harus dipahami. Ketiga komponen tersebut adalah:

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini terus berlangsung sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

3.8.2 Display Data

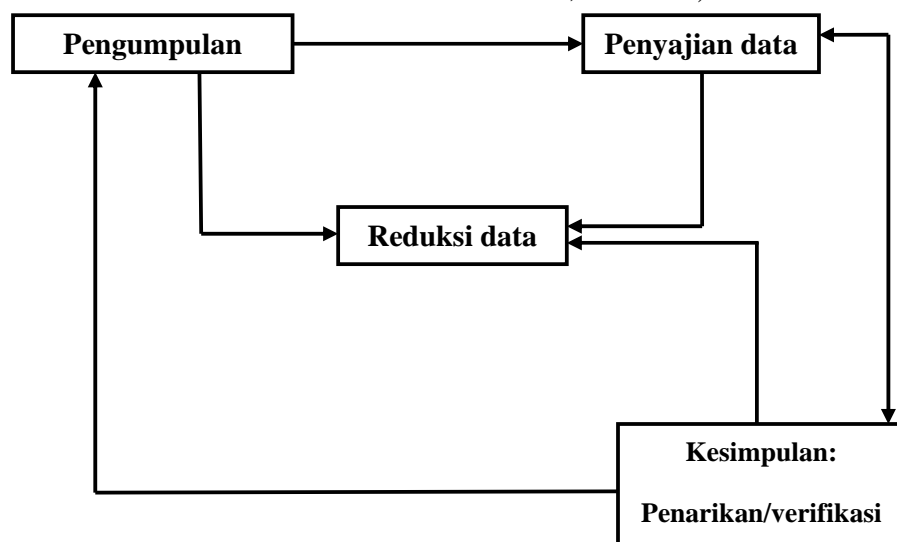
Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

3.8.3 Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Penulis berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Komponen-komponen analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen analisis data model interaktif (Milles dan

Huberman dalam Emzir, 2011:134)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah, pengangguran dan pendidikan merupakan sebuah indikasi lemahnya keberdayaan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angkatan kerja di Indonesia pada bulan Februari 2012 mencapai 120,41 juta orang, berkurang sekitar 2,0 juta bila dibandingkan angkatan kerja pada Februari 2011 sebesar 119,4 juta orang. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari 2012 mencapai 6,32% mengalami penurunan bila dibandingkan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2011 sebesar 6,80. Data PPLS tahun 2012 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan angka kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2011 mencapai 74.735 rumah tangga sasaran (RTS) atau 296.475 orang penduduk.

Berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam peringatan hari aksara Internasional tingkat provinsi Jawa Tengah dengan tema aksara membangun perdamaian dan karakter bangsa. Data sisa tuna aksara di Kabupaten Kendal tahun 2010 adalah 164, data statistik tuna aksara tahun 2011 adalah 30.908, data koreksi atau verifikasi tuna aksara tahun 2011/2012 adalah 4.260.

Desa Pagersari adalah salah satu desa di Kabupaten Kendal yang terletak di wilayah Kecamatan Patean, berjarak 69 Km dari kota provinsi, 42 Km dari kota kabupaten dan 3 Km dari kota kecamatan. Secara administrasi desa Pagersari terdiri dari 4 pedukuhan yaitu: dukuh Pesantren, dukuh Bungaran, dukuh Pagersari, dan dukuh Paturen dengan luas wilayah 286.887 ha.

Pada umumnya penduduk Desa Pagersari mempunyai mata pencaharian sebagai petani, buruh dan ada juga yang menjadi guru, pedagang dan PNS. Selain itu Desa Pagersari didukung juga oleh sarana dan potensi alam yang memadai. Fasilitas jalan menuju Desa Pagersari semua dapat di lalui kendaraan dan beraspal. Ketersediaan sumber air, ketersediaan bahan pangan dan luas lahan yang dimiliki sangat membantu dalam meningkatkan usaha agribisnis peternakan kelinci di Desa Pagersari.

4.1.1 Deskripsi Lembaga

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Salah satu penggagas berdirinya lembaga Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah keluarga besar (ahli waris dari Ibu Hj. Mudrikah) yang didukung dari unsur pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa Pagersari. Gagasan tersebut oleh salah satu anak Ibu Hj. Mudrikah almarhum yang bernama Dr. H. Eddy Pratomo SH. Ma dibuktikan antara lain dengan:

4.1.1.1.1 Adanya fasilitas dari pemerintah berupa pemberian bantuan operasional lembaga merupakan hasil pendekatan birokrasi yang bersangkutan di pemerintah pusat.

4.1.1.1.2 Pemberian ijin penggunaan rumah yang dulunya merupakan tempat tinggal Ibu Hj. Mudrikah oleh semua ahli waris.

Hal tersebut ditangkap positif oleh pemerintah desa Pagersari. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2010 kepala desa Pagersari mengundang unsur lembaga yang ada di desa Pagersari, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan juga dari tokoh perempuan. Hasil dari pertemuan tersebut terbentuklah kepengurusan untuk menjalankan lembaga Balai Belajar Bersama.

4.1.1.2 Lokasi dan Keadaan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah beralamatkan di Jalan Tugu Emas no. 19 RT05/RW I Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Pagersari adalah salah satu desa di Kabupaten Kendal yang terletak di wilayah Kecamatan Patean, berjarak 69 Km dari kota Provinsi, 42 Km dari kota Kabupaten dan 3 Km dari kota Kecamatan. Secara administrasi desa Pagersari terdiri dari 4 pedukuhan yakni : dukuh Pesantren, dukuh Bungkaran, dukuh Pagersari dan dukuh Paturen dengan luas wilayah 286.887 ha.

Secara keseluruhan penduduk Desa Pagersari berjumlah 3.691 orang terdiri dari laki-laki 1.865 orang dan perempuan 1826 orang. Pada umumnya penduduk Desa Pagersari bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan ada juga yang menjadi guru, pedagang dan PNS. Agama yang dianut penduduk Desa Pagersari meliputi agama Islam, Kristen/Protestan, Hindhu dan Budha.

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan penduduk di desa Pagersari telah tersedia sarana pendidikan yang berupa 1 buah PAUD, 3 buah TK, 2 buah SD, 1 buah MI, 1 buah MTs, 2 buah SMK (SMK Farmasi dan

SMK Pertanian). Letak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sangat strategis, karena terletak di tengah-tengah wilayah desa, di jalan utama desa dan dekat dengan pusat kegiatan belajar masyarakat atau sekolah yaitu TK ABA Pagersari dan MTs, SMK Farmasi serta Pondok Pesantren Darul Arqom. Selain itu didukung juga oleh sarana dan potensi alam yang memadai. Fasilitas jalan menuju Desa Pagersari semua dapat dilalui kendaraan dan beraspal. Ketersediaan sumber air, ketersediaan bahan pangan dan luas lahan yang dimiliki sangat membantu dalam meningkatkan usaha agribisnis peternakan kelinci di Desa Pagersari.

Gedung Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah berbentuk rumah tinggal, didalamnya lengkap dengan perabotan rumah tangga. Terdapat 4 kamar tidur, 1 kamar mandi, 1 ruang dapur, 1 gudang, 1 ruang untuk pelatihan komputer dan 1 ruang untuk Taman Belajar Masyarakat (TBM). Halaman Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sangat luas. Terdapat taman, tempat parkir motor, mobil dan saung untuk membaca buku. Ada juga fasilitas yang dimiliki oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Fasilitas di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1.	Gedung	Baik	1 unit
2.	Komputer	Baik	6 unit
3.	Internet	Baik	1 unit
4.	Laptop	Baik	1 unit
5.	Handycam	Baik	2 unit
6.	Camera Digital	Baik	2 unit
7.	Lab. Wirausaha	Baik	5 lokasi
8.	Alat Peraga	Baik	25 set

Sumber: Data primer Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Guna menyusun program kerja, perlu diketahui peta permasalahan dan potensi yang ada di wilayah sekitar yang menjadi target wilayah kerja Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah khususnya di Desa Pagersari. Diketuainya peta permasalahan dan potensi, maka program kerja Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah disusun menjabarkan langkah-langkah permasalahan visi dan misi lembaga dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang, aturan dan regulasi yang berlaku, kondisi, masalah dan potensi serta kemampuan masyarakat. Penentuan prioritas program disesuaikan tugas dan fungsi lembaga, sehingga dapat dirumuskan skala prioritas penanganan masalah dan pilihan-pilihan tindakan agar tidak terjadi tumpang tindih penanganan dengan instansi pemerintah atau lembaga lain. Berikut ini peta potensi di wilayah Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah:

Tabel 2
Peta Potensi

No	Bidang	Potensi Wilayah
1.	Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah desa dan lembaga yang ada berjalan secara sinergis dengan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. 2. Adanya dukungan dari pemerintah desa terhadap lembaga. 3. Bimbingan dan pembinaan kepada Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah
2.	Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sarana prasarana peribadatan cukup banyak. 2. Sikap saling hormat menghormati antar sesama umat beragama cukup baik. 3. Terdapat beberapa pondok pesantren yang berlokasi di wilayah Kecamatan Patean yang bisa dijadikan <i>partner</i> untuk menciptakan SDM yang baik.
3.	Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi kemasyarakatan dibidang sosial setiap lingkungan ada. 2. Kegiatan yang bersifat kerukunan di masyarakat cukup tinggi

4.	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat sarana prasarana pendidikan formal. 2. Jumlah penduduk yang buta aksara sedikit. 3. SDM tenaga pengajar cukup baik.
5.	Pelayanan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat gedung-gedung pemerintah yang berlokasi di Desa Pagersari. 2. Regulasi bidang pelayanan masyarakat ada.
6.	Lingkungan Hidup/ Pelestarian Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana penunjang lingkungan sudah ada. 2. Kesadaran warga menjaga lingkungan hidup cukup tinggi. 3. Gotong royong bersih lingkungan berjalan baik.
7.	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi puskesmas berada di desa. 2. Jumlah tenaga kesehatan mencukupi.
8.	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa kelompok simpan pinjam yang sudah berjalan cukup baik. 2. Mulai adanya perubahan mata pencaharian dari masyarakat petani menjadi masyarakat industri kecil dan perdagangan. 3. Adanya bantuan permodalan terhadap permodalan terhadap pedagang dan industri dari pemerintah kabupaten. 4. Berada di wilayah yang banyak petani jumbu. 5. Terdapat klaster peternak kelinci yang merupakan investasi unggulan. 6. Kelompok tani sebagai wahana pertemuan petani.
9.	Pemuda & Olah Raga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat sarana prasarana olahraga. 2. Terdapat beberapa kelompok remaja (paguyuban) yang bersifat informal.

Sumber: Data primer Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

4.1.1.3 Visi dan Misi Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

4.1.1.3.1 Visi Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Menjadi Wahana membuka Cakrawala berpikir dan berinovasi

4.1.1.3.2 Misi Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Meningkatkan wawasan dengan membaca melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berkarya dan berwirausaha.

Sesuai dengan visi dan misi lembaga yang bergerak dalam satuan Pendidikan Non Formal (PNF) ada keselarasan antara visi dan misi dengan program yang dimiliki. Visi dan misi tersebut tercermin dalam setiap program yang diselenggarakan. Sebagaimana data yang terdapat di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bahwa program memiliki sasaran kepada warga belajar agar memiliki sumber daya manusia yang mandiri. Seperti penyelenggaraan program pelatihan komputer, pelatihan kesenian budaya seperti kuda lumping, campursari dan rebana, pelatihan pembuatan dodol jambu merah, sirup jambu merah, selai jambu merah, aksara kewirausahaan dan peternakan kelinci.

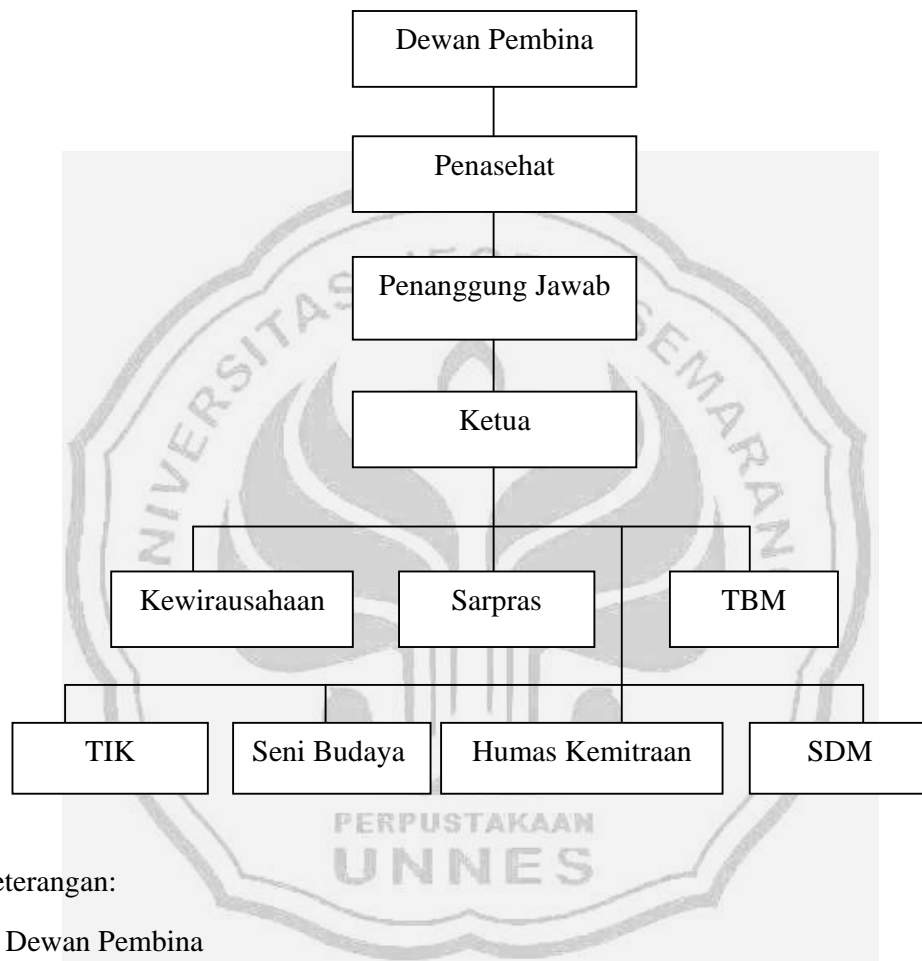
4.1.1.4 Tujuan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bertujuan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat dengan memaksimalkan kebersamaan dan penguatan kesetaraan berdasarkan latar belakang budaya, usaha, pendidikan dan jenis lainnya yang berkembang dalam masyarakat sehingga menjadi kuat dan mandiri dibidang ekonomi. Pelaksanaan program kerja melibatkan sepenuhnya peran aktif masyarakat dengan memberdayakan lembaga-lembaga yang ada di Desa Pagersari dengan mengedepankan potensi lokal baik secara ekonomi maupun budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat sebagai modal utama untuk mencapai tujuan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dengan didukung sumber daya manusia yang berkualitas.

4.1.1.5 Struktur Kepengurusan

Gambar 3

Struktur Kepengurusan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah



Keterangan:

A. Dewan Pembina

1. DR. H. Eddy Pratomo SH, MA
2. Harry Wahyudi Prapto
3. Drs. Bambang Supriyadi, MSi
4. Heru Misanto, SH
5. H. Bambang Mudiharto
6. H. M. Ali Syahid

7. P2PNFI Regional II Semarang

B. Dewan Penasehat

1. UPTD Dikpora Kabupaten Kendal
2. UPTD Dikpora Kecamatan Patean

C. Penanggung Jawab: Kepala Desa Pagersari

D. Pengurus:

- 1) Ketua: Munawar, S.Pd
- 2) Sekretaris: Imam Suprinanto
- 3) Bendahara: Supeni
- 4) Seksi SDM: Drs. Suparyadi
- 5) Seksi Humas Kemitraan: Eko Susilo, S.Pt
- 6) Seksi Sarana dan Prasarana: Triyono
- 7) Seksi TBM: Nur Sika, A.Md
- 8) Seksi TIK: Agus Budi Utomo
- 9) Seksi Kewirausahaan: Muslikhah
- 10) Seksi Seni dan Budaya: Riharso

4.1.1.6 Program Kegiatan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah memiliki beberapa macam program kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan. Program kegiatan yang sudah dilaksanakan dimulai dari bulan November 2011 sampai dengan sekarang. Berikut ini adalah program-program yang ada di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah:

Tabel 3
Program Kegiatan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

No	Jenis Kegiatan
1.	Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
2.	Kursus Komputer
3.	Kursus Multimedia
4.	Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat
	a. Pelatihan Pembuatan Kerupuk b. Pelatihan Pembuatan Dodol Jambu Merah c. Pelatihan Pembuatan Juice Jambu Merah d. Pelatihan Pembuatan Selai Jambu Merah e. Pelatihan Pemasaran. f. Pelatihan Jurnalistik g. Pelatihan Pemanfaatan Leaflet h. Pelatihan Pembuatan Blog i. Pelatihan TIK j. Pelatihan Kesenian Kuda Lumping k. Pelatihan Kesenian Rebana
5.	Ternak Kelinci
6.	Aksara Kewirausahaan
7.	Wirausaha kerupuk, dodol dan selai jambu merah
8.	Bina Usaha Pedagang Jambu Merah

Sumber: Data primer Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Keterangan:

1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini ditujukan untuk masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Pagersari. Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dilaksanakan setiap hari dari jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB.

2. Kursus Komputer dan Kursus Multimedia

Kursus komputer dan kursus multimedia ini ditujukan untuk masyarakat umum, khususnya masyarakat Desa Pagersari yang belum memiliki keterampilan berkomputer dan ingin belajar mengenai multimedia. Mereka diberi kursus komputer dan multimedia setiap hari Selasa-Kamis jam 14.00 WIB sampai jam 20.00 WIB. Tutor kursus ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang sudah menguasai masalah komputer dan multimedia.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pelatihan Pembuatan Kerupuk

Pelatihan pembuatan kerupuk ini sudah dilaksanakan. Sasaran dari program kegiatan ini yaitu masyarakat umum khususnya warga Desa Pagersari baik laki-laki maupun perempuan. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

b. Pelatihan Pembuatan Dodol Jambu Merah

Pelatihan pembuatan dodol jambu merah ini sudah dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan program kegiatan pemberdayaan perempuan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

c. Pelatihan Pembuatan Juice Jambu Merah

Pelatihan pembuatan juice jambu merah ini sudah dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Sehingga yang menjadi sasaran program kegiatan ini adalah masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Pagersari baik laki-laki

maupun perempuan. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

d. Pelatihan Pembuatan Selai Jambu Merah

Pelatihan pembuatan selai jambu merah ini sudah dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan program kegiatan pemberdayaan perempuan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

e. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran ini sudah dilaksanakan. Sasaran dari program kegiatan ini yaitu masyarakat umum khususnya warga Desa Pagersari baik laki-laki maupun perempuan. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

f. Pelatihan Jurnalistik

Pelatihan jurnalistik ini sudah dilaksanakan. Sasaran dari program kegiatan ini yaitu masyarakat umum dan para pelajar di Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari suara merdeka.

g. Pelatihan Pemanfaatan Leaflet

Pelatihan pemanfaatan leaflet ini sudah dilaksanakan. Sasaran dari program kegiatan ini yaitu masyarakat umum dan para pelajar di Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang menguasai tentang leaflet.

h. Pelatihan Pembuatan Blog

Pelatihan pembuatan blog ini sudah dilaksanakan. Sasaran dari program kegiatan ini yaitu masyarakat umum dan para pelajar di Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

i. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pelatihan teknologi informasi dan komunikasi ini sudah dilaksanakan. Sasaran dari program kegiatan ini yaitu masyarakat umum dan para pelajar di Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

j. Pelatihan Kesenian Kuda Lumping

Pelatihan kesenian kuda lumping sampai sekarang ini masih dilaksanakan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Program kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat umum khususnya warga Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang menguasai tentang kesenian kuda lumping.

k. Pelatihan Kesenian Rebana

Pelatihan kesenian rebana sampai sekarang ini masih dilaksanakan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Program kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat umum khususnya warga Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan pelatihan ini diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang menguasai tentang kesenian rebana.

4. Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

Program aksara kewirausahaan ternak kelinci sampai sekarang masih dijalankan. Tetapi bentuk pembelajaran aksara sudah berakhir, karena warga belajar sudah mampu menguasai kompetensi yang dibelajarkan, sedangkan kewirausahaannya masih berjalan sampai sekarang.

5. Wirausaha Kerupuk, Dodol dan Selai Jambu Merah

Wirausaha kerupuk dan dodol sampai sekarang ini masih dijalankan. Sedangkan untuk wirausaha selai jambu merah sudah tidak dijalankan lagi karena pemasarannya sangat sulit. Program wirausaha ini ditujukan untuk masyarakat Desa Pagersari. Tutor pelaksanaan wirausaha ini juga diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

6. Bina Usaha Pedagang Jambu Merah

Bina usaha pedagang jambu merah masih berjalan sampai sekarang. Program ini merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Kegiatan bina usaha ditujukan kepada pedagang lapak jambu yang ada di sepanjang jalan Desa Pagersari.

7. Program Ternak Kelinci

Program ternak kelinci masih berjalan sampai sekarang. Program ini merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Program ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Pagersari yang ingin berwirausaha dengan beternak kelinci.

4.1.1.7 Sumber Pembiayaan

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan program ternak kelinci yang diselenggarakan oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah diperlukan sumber dana sebagai upaya pengembangan program dalam mewujudkan peningkatan mutu, kualitas warga belajar dan sarana prasarana yang ada. Sumber dana program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah berasal dari Dinas Pendidikan Masyarakat DKI Jakarta, pengajuan proposal ke dinas dan swadaya masyarakat.

4.1.1.8 Jaringan Kerjasama

Keberhasilan suatu program tentunya tidak lepas dari hubungan kerjasama dengan pihak-pihak luar sebagai relasi yang kuat untuk saling membutuhkan. Dalam menyelenggarakan program-program Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bekerjasama dengan pihak lain yang terkait baik instansi pemerintah, lembaga swasta maupun perorangan, antara lain :

4.1.1.8.1 P2PNFI Regional II Semarang

4.1.1.8.2 UPTD Dikpora Kabupaten Kendal

4.1.1.8.3 UPTD Dikpora Kecamatan Patean

4.1.1.8.4 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal

4.1.1.8.5 Dinas Pendidikan Masyarakat DKI Jakarta

4.1.1.8.6 PT. Fajar Teknik Tangerang

4.1.1.8.7 Axlindo Krakatau Indonesia

4.1.1.8.8 Dinas Peternakan Kecamatan Patean

4.1.1.9 Legalitas Lembaga

Selaku lembaga yang telah berdiri selama 2 tahun, Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah selain sudah terdaftar Ijin Operasional di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal dengan No: 421.102/1165/DIKPORA juga mempunyai akta notaris atas nama Notaris Ahmad Natsir, SH No.13.11.02-Th.2011.

4.1.2 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah, dengan aksara kewirausahaan ternak kelinci merupakan program yang diselenggarakan untuk masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Program ini berupa pemberian pendidikan keaksaraan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal bekerja atau usaha mandiri dalam bidang ternak kelinci. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui aksara kewirausahaan ternak kelinci dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

4.1.2.1 Perencanaan Program

Program aksara kewirausahaan ternak kelinci disusun oleh pihak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bekerja sama dengan lembaga mitra, instansi terkait dan tokoh masyarakat. Program ini disusun sesuai dengan ketentuan pemberi dana bantuan selaku penyalur dana bantuan. Penyusunan program dilakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Keadaan ekonomi dan perkembangan

dunia usaha menuntut dimilikinya pengetahuan keterampilan yang spesifik oleh calon-calon wirausahawan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat beberapa langkah dalam proses perencanaan program ternak kelinci yang dilakukan oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

4.1.2.1.1 Identifikasi Kebutuhan

Dalam mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, yang dilakukan oleh pihak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah dengan mengumpulkan masyarakat Desa Pagersari untuk diberikan penyuluhan tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci. Pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah menjelaskan bahwa aksara kewirausahaan ternak kelinci itu salah satu program dari Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang akan segera dilaksanakan. Masyarakat Desa Pagersari ditawarkan apakah setuju dengan program aksara kewirausahaan ternak kelinci atau ada pendapat lain. Saat itu masyarakat sangat setuju, antusias dan langsung mendaftarkan diri untuk mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Kemudian setelah itu baru diadakan rapat untuk membicarakan masalah sistematis pelaksanaan, struktur organisasi, tujuan dan lain sebagainya.

4.1.2.1.2 Menentukan Jenis Program

Ada beberapa tahapan yang dilakukan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dalam menentukan jenis program sehingga jenis program yang ditentukan sangat beralasan diangkat dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini Balai Belajar Bersama, lembaga, dinas dan masyarakat ikut serta

dalam merencanakan jenis program yang akan diberikan kepada warga belajar. Dalam tahapan yang akan dilakukan mempertimbangkan analisis sosial, geografis, pendidikan yang merujuk terhadap suatu kebutuhan masyarakat.

Program aksara kewirausahaan ternak kelinci adalah hasil dari musyawarah yang disepakati. Sebagaimana yang dinyatakan oleh “MS” salah satu warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci:

“Program aksara kewirausahaan ternak kelinci ini disepakati bersama mas waktu rapat. Waktu itu saya juga ikut rapat dan saya juga setuju kalau program yang dilaksanakan program aksara kewirausahaan ternak kelinci, hal ini didukung adanya program yang telah berjalan terlebih dahulu dan mendukung yaitu pelatihan ternak kelinci”.

Jawaban serupa juga dilontarkan oleh penyelenggara program yaitu bapak “MW”:

“Program aksara kewirausahaan ternak kelinci ini disepakati bersama seluruh masyarakat Desa Pagersari mas, terutama warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah pada saat rapat musyawarah pertama kali”.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan warga belajar lain “RM”:

“Wah, kalau itu disepakati bareng-bareng mas. Semua warga setuju mas kalau program aksara kewirausahaan ternak kelinci itu dilaksanakan. Saya juga pas itu ikut rapatnya mas”.

Alasan mensepakati program aksara kewirausahaan ternak kelinci juga disampaikan oleh “MW” selaku ketua Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sekaligus ketua penyelenggara program:

“Kenapa kita memilih program aksara kewirausahaan ternak kelinci itu karena sesuai kemauan warga belajar mas. Warga belajar yang dulu pernah ikut keaksaraan dasar agar tidak lupa lagi dengan aksara, terus bibit kelinci itu mudah dicari. Kelinci juga memiliki banyak manfaat dan tidak memerlukan perawatan yang rumit. Di Desa Pagersari ada yang bisa dijadikan tutor aksara kewirausahaan ternak kelinci juga mas. Selain itu di Desa Pagersari banyak tersedia sumber air dan bahan pakan. Jadi kami memutuskan untuk melakukan program aksara kewirausahaan ternak kelinci saja”.

Alasan serupa juga disampaikan oleh warga belajar “MS” dan “RM”:

“Alasannya diselenggarakan program aksara kewirausahaan yang dipadukan melalui ternak kelinci karena kami semua agak mudeng dengan ternak kelinci mas. Terus selain itu disini potensi alamnya sangat memadai mas untuk ternak kelinci. Pakannya mudah dicari, sumber air banyak, bibitnya juga sudah ada mas. Pokoknya mudah mas”.

Disampaikan oleh informan yang juga sebagai perangkat desa Pagersari bapak Triyono:

“Alasannya ya kita semua warga Pagersari membutuhkan pelatihan untuk memberdayakan warga, agar ekonomi warga bisa meningkat mas”

Dari hasil wawancara dan keadaan di lapangan diketahui bahwa dalam menentukan jenis program, program aksara kewirausahaan ternak kelinci disepakati bersama oleh masyarakat Desa Pagersari. Karena banyak alasan dan manfaat dari program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang membuat mereka menyetujui diadakannya program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

4.1.2.1.3 Menentukan Tujuan Program

Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Seperti yang disampaikan oleh “MW”:

“Tujuan dari dilaksanakannya program aksara kewirausahaan ternak kelinci itu untuk membelajarkan warga belajar tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci mas, karena pengetahuan warga belajar tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci di Desa Pagersari ini masih kurang. Selain itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mensejahterakan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pagersari yang masih menganggur dan membutuhkan pekerjaan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu warga belajar “MS”:

“Tujuannya ya biar kami ini tidak buta aksara dan memiliki pekerjaan mas. Selain itu ekonomi juga bisa meningkat”.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh “MH” warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah:

“Tujuannya untuk mensejahterakan warga Desa Pagersari mas. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi warga dan memberikan keterampilan kepada warga”.

Disampaikan pula oleh tutor ternak kelinci “ND”:

”Tujuan dilaksanakannya program aksara kewirausahaan ternak kelinci ini ya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pagersari yang masih menganggur mas. Selain itu juga bagi masyarakat yang ingin memiliki pekerjaan sampingan. Karena mungkin penghasilannya masih kurang dan kalau mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci bisa meningkatkan perekonomiannya“.

Beberapa pernyataan yang disampaikan oleh subjek satu dengan subjek yang lainnya telah diketahui bahwa tujuan pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci itu sama, yaitu untuk memberdayakan, mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.1.2.1.4 Menentukan Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang akan dicapai dari pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah terbentuknya 3 kampung kelinci, yaitu Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3. Dalam setiap kampung kelinci memiliki seorang ketua dan beberapa anggota. Sebagaimana yang disampaikan oleh “MW” :

“Jadi di Desa Pagersari itu ada 3 Kampung Kelinci mas. Yaitu Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3. Dan di setiap Kampung Kelinci memiliki ketua masing-masing”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh warga belajar “MS”:

“Hasilnya itu ada 3 kampung kelinci yang terbentuk mas. Kampung Kelinci 1-3. Kebetulan saya ikut di Kampung Kelinci 2. Setiap kampung kelinci juga melakukan produksi dan pemasaran sendiri”.

4.1.2.1.5 Menentukan Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program aksara kewirausahaan ternak kelinci diselenggarakan sekitar bulan November 2012, setelah dana diterima oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Sedangkan tempat pelaksanaan program ternak kelinci dilaksanakan di tiga dukuh di Desa Pagersari. Kampung Kelinci 1 dilaksanakan di Dukuh Pesantren. Kampung Kelinci 2 dilaksanakan di Dukuh Bungkaran. Kampung Kelinci 3 dilaksanakan di Dukuh Pagersari. Demikian disampaikan oleh ketua Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah “MW”:

”Pelaksanaannya pada bulan November 2012. Untuk tempat dibagi dan disesuaikan dengan dukuh masing-masing. Untuk Kampung Kelinci 1 dilaksanakan di Dukuh Pesantren, Kampung Kelinci 2 dilaksanakan di Dukuh Bungkaran dan Kampung Kelinci 3 dilaksanakan di Dukuh Pagersari“.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh tutor ternak kelinci “ND”:

”Kalau masalah tempat dilaksanakan sesuaikan dengan tempat tinggal masing-masing mas. Kampung Kelinci 1 di Dukuh Pesantren, Kampung Kelinci 2 di Dukuh Bungkaran dan Kampung Kelinci 3 di Dukuh Pagersari”.

4.1.2.1.6 Menentukan Organisasi Penyelenggara

Dalam menentukan susunan kepengurusan program aksara kewirausahaan ternak kelinci disampaikan oleh “MW”:

”Pertimbangan dalam menentukan panitia penyelenggara adalah masukan dari seluruh pihak terkait saat pertemuan perencanaan program. Dan telah disepakati bahwa ketua dan tutor diambil dari pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dan dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean mas“.

Demikian pula disampaikan oleh salah satu warga belajar “MS”:

“Pas menentukan panitia itu saya ikut mas. Itu saat pertemuan yang diadakan pertama kali. Tutornya itu dari pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah mas. Karena pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah itu banyak yang

menguasai tentang pembelajaran aksara dan ternak kelinci. Dan dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean juga ada mas.“

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh tutor ternak kelinci “PM”:

”Pengurus diambil dari pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah mas. Dan untuk tutor sendiri dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean dan juga pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yang telah menguasai tentang aksara dan ternak kelinci mas“.

Hasil wawancara antara penulis dengan informan dan dari hasil pengamatan lapangan diketahui bahwa penentuan organisasi penyelenggara dilakukan bersama-sama dengan masyarakat saat rapat yang diadakan oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Dengan demikian susunan organisasi penyelenggara program ternak kelinci dapat dilihat dalam Gambar 2.

Gambar 4.
Susunan Organisasi Penyelenggara Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci



Sumber: Data primer Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Keterangan:

- 1) Penanggung Jawab: Kepala Desa
- 2) Ketua: Munawar, S.Pd
- 3) Sekretaris: Muridi

- 4) Bendahara: Wahyudi
- 5) Seksi Kesehatan dan Reproduksi: Matsori
- 6) Seksi Pemasaran: Triyono
- 7) Pembantu Umum: Rohadi

4.1.2.1.7 Menentukan Warga Belajar

Berdasarkan hasil observasi, proses penentuan warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Rekrutmen

Perekrutan warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci dilakukan sebelum rancangan program yang dibuat oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Sebagaimana yang disampaikan oleh “MW” :

“Rekrutmen warga belajar itu dilakukan melalui beberapa tahapan mas. Yang pertama dilakukan pihak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu mengumpulkan masyarakat Desa Pagersari untuk diberi penyuluhan tentang pengadaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Setelah itu pihak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah mendata masyarakat yang berkeinginan mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Dan alhamdulillah hasilnya ada 20 warga Desa Pagersari yang mau mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci.”

Disampaikan pula oleh salah satu warga belajar “MS”:

“Dulu itu rekrutmennya warga itu dikumpulkan mas, terus diberi penyuluhan tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci. Terus habis itu ya dicatat siapa saja yang mau ikut. Nah, saat itu saya tertarik ikut mas”.

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh “RM”:

“Caranya itu dikumpulkan mas warga Desa Pagersari untuk diberi penyuluhan dan arahan dari pihak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci. Dan setelah itu ya didata warga yang ingin ikut”.

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara para informan dapat disimpulkan bahwa dalam rekrutmen warga belajar dilakukan dengan mengumpulkan warga Desa Pagersari untuk diberi penyuluhan. Saat itu jumlah warga belajar mencapai 25 orang, tetapi semakin lama jumlah warga belajar turun menjadi 20 orang. Sesuai yang disampaikan oleh “MW”:

“Dulu pas awal diselenggarakannya aksara kewirausahaan ternak kelinci yang ikut banyak mas. Ada 25 orang. Sekarang masih sisa 20 orang. Itu dikarenakan warga belajar yang tidak melanjutkan aksara kewirausahaan ternak kelinci memiliki pekerjaan yang sibuk lainnya mas. Jadi aksara kewirausahaan ternak kelinci hanya sebagai sambilan saja. Selain itu dulu ada pemuda yang ikut tetapi terus merasa bosan”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh “MH”:

“Dulu jumlahnya 25 orang mas. Sekarang sudah *mritili* jadi 20 orang saja. Karena mereka sudah merasa bosan mas”.

Adapun nama warga belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4

Daftar Warga Belajar Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan
1.	Jayono	L	Dk. Pesantren	Petani
2.	Wahyudi	L	Dk. Pesantren	Petani
3.	Moch. Romdon	L	Dk. Pesantren	Pedagang
4.	Hudi Pornomo	L	Dk. Pesantren	-
5.	Nasori	L	Dk. Pesantren	Buruh
6.	Gunawan	L	Dk. Pesantren	Guru
7.	Mat Suhri	L	Dk. Bungkaran	Buruh
8.	Waluyo	L	Dk. Bungkaran	Guru
9.	Kiswanto	L	Dk. Bungkaran	Buruh
10.	Suhudi	L	Dk. Bungkaran	Buruh
11.	Abdul Azis	L	Dk. Bungkaran	Petani
12.	Hadiyono	L	Dk. Bungkaran	Buruh
13.	Amin Rohudi	L	Dk. Pagersari	Swasta
14.	Muchtar Hadi	L	Dk. Pagersari	Petani
15.	Heru Susanto	L	Dk. Pagersari	-
16.	Adi Risdiyanto	L	Dk. Pagersari	Pelajar
17.	Zahid Arif	L	Dk. Pagersari	Buruh
18.	Rajiman	L	Dk. Pagersari	Swasta
19.	Rukito	L	Dk. Pagersari	Petani
20.	Samsul Hadi	L	Dk. Pagersari	Swasta

Sumber: Data primer Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

2) Kriteria Warga Belajar Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

Kriteria calon warga belajar yang disyaratkan untuk dapat mengikuti program ternak kelinci sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Pagersari
- b. Mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk mengikuti program ternak kelinci
- c. Telah lulus keaksaraan dasar (tidak wajib)
- d. Mengisi biodata
- e. Menyerahkan *foto copy* KTP

4.1.2.1.8 Rekrutmen Tutor/Narasumber

Sebagaimana disampaikan oleh “MW” :

“Telah disepakati bersama saat rapat perencanaan program, bahwa tutor diambil dari pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dan dibantu dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean“.

Disampaikan juga oleh salah satu warga belajar “MS”:

“Pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah banyak yang sudah menguasai tentang ternak kelinci mas, tetapi untuk keaksaraan masih banyak yang kurang paham. Jadi kami bersepakat untuk mengambil tutor dari pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah saja. Daripada mengambil tutor dari luar tho mas? Selain itu juga ada dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean mas“.

Hal serupa juga disampaikan oleh “ND”

“Tutor itu diambil dari pengelola Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sendiri mas. Dan dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean juga“.

Jadi kesimpulannya, berdasarkan hasil musyawarah bersama telah disepakati bahwa tutor dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci diambil dari pengurus Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dan dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean.

Tabel 5
Daftar Tutor Program Aksara Kewirausahaan Ternak kelinci

No	Nama	Pekerjaan
1.	Munawar, S.Pd	Guru dan peternak kelinci
2.	Nurdi	Pedagang dan peternak kelinci
3.	Slamet	Peternak kelinci
4.	Suryanto	Peternak kelinci
5.	Puji Mukhlisin	Petugas lapangan Dinas Peternakan

Sumber: Data primer Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

4.1.2.1.9 Proses Pendampingan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

Dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dilakukan pendampingan oleh para tutor. Proses pendampingan itu dilakukan jika warga belajar atau warga kampung kelinci mengalami kesulitan dalam pelaksanaan ternak kelinci, tutor setiap saat bisa datang untuk membantu. Program pendampingan ini dilakukan agar pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci bisa terpantau. Apakah bisa berjalan dengan lancar sesuai rencana atau ada kendala-kendala yang bisa menghambat proses terlaksananya program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

Sebagaimana disampaikan oleh “MW” selaku ketua Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah:

“Program pendampingan itu dilakukan agar pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci itu bisa terpantau mas. Pelaksanaannya dilakukan dengan tutor setiap saat bisa datang ke rumah warga belajar setiap kali warga belajar mengalami kesulitan. Beberapa bulan sekali tutor mengunjungi kampung-kampung kelinci untuk mengecek dan memantau apakah ada kemajuan atau mungkin malah mengalami kemunduran”.

Disampaikan juga oleh tutor dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean

“PM”:

“Program pendampingan aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah itu memang ada mas. Jadi kami dari Dinas Peternakan Kecamatan Patean beberapa bulan sekali selalu mengecek dan memantau perkembangan ternak kelinci di kampung-kampung kelinci. Kami siap membantu apabila dalam proses pelaksanaan ternak kelinci mengalami kesulitan”. Dan kami siap datang kapan saja jika dibutuhkan”.

Disampaikan juga oleh warga belajar ternak kelinci “MS”:

“Proses pendampingan program aksara kewirausahaan ternak kelinci itu sangat membantu mas. Setiap waktu kita ada masalah, pihak Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dan juga tutor aksara kewirausahaan ternak kelinci selalu bisa membantu. Setiap saat kita membutuhkan bantuan, tutor selalu bisa datang ke rumah kami untuk membantu”.

4.1.2.1.10 Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah setiap warga akan tergabung dalam 3 kampung kelinci. Setiap kampung kelinci terdiri dari beberapa warga belajar. Pelaksanaan ternak kelinci akan dipantau terus perkembangan kewirausahaannya. Disamping itu tutor juga akan memberikan pendampingan terhadap warga belajar dan akan datang membantu setiap saat jika dibutuhkan.

Disampaikan oleh “MW” :

“Sebagai tindak lanjut dari program aksara kewirausahaan ternak kelinci, Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah juga akan melakukan pengembangan jumlah dan kualitas kelinci mas. Sehingga kualitas kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah semakin bermutu dan tidak kalah dengan kelinci yang ada di peternakan-peternakan kelinci lainnya. Selain itu Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah juga akan menambah jenis kelinci *import* dan mengembangkan jaringan kemitraan. Dengan tujuan agar jaringan kerjasama akan lebih luas dan bisa membantu terciptanya proses pelaksanaan aksara kewirausahaan ternak kelinci yang lebih baik.”

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang ada di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan-hambatan. Program ternak kelinci adalah bentuk pemberdayaan masyarakat yang diberikan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Tahapan dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, perencanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci dan pelaksanaan ternak kelinci. Pembelajaran aksara dan pelatihan kepada warga belajar aksara kewirausahaan ternak kelinci dimulai pada tanggal 10 Desember 2012 sampai Februari 2013. Materi yang diajarkan didalam pembelajaran keaksaraan dan pelatihan kewirausahaan ternak kelinci yaitu:

- 1) Pengetahuan ternak kelinci dan kewirausahaan ternak kelinci (dibelajarkan dengan basis keaksaraan yang nantinya dipraktekkan)
- 2) Mengenai manfaat daging kelinci.
- 3) Pemilihan bibit.
- 4) Perawatan dan pengobatan kelinci.
- 5) Pengolahan daging kelinci.
- 6) Pemanfaatan urin dan kotoran kelinci.
- 7) Strategi pemasaran.
- 8) Cara pemeliharaan kelinci kecil atau sapian.
- 9) Kendala dan prospek beternak kelinci.

Di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah telah terbentuk 3 kampung kelinci. Dalam setiap kampung kelinci memiliki seorang ketua dan beberapa anggota. Kampung Kelinci 1 yang diketuai oleh bapak Munawar, S.Pd berada di Dukuh Pesantren dengan jumlah anggota sebanyak 6 orang. Kampung Kelinci 2 yang diketuai oleh bapak Mat Syuhri berada di Dukuh Bungkaran dengan jumlah anggota sebanyak 6 orang. Kampung Kelinci 3 yang diketuai oleh bapak Amin Rohudi berada di Dukuh Pagersari dengan jumlah anggota sebanyak 8 orang. Hasil penelitian dari pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pemanfaatan kelinci

Sebagaimana yang disampaikan oleh “MW” :

“Wah..beternak kelinci itu sangat menguntungkan mas. Semuanya bisa dimanfaatkan mulai dari daging, urin dan kotorannya”.

Hal serupa disampaikan oleh salah satu warga belajar “MS” dan “MH”:

“Pokoknya manfaatnya banyak mas. Saya bisa menjual dagingnya, kotorannya, urinnya. Lumayan mas bisa untuk tambah-tambah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3 pemanfaatan kelinci semua dipasarkan, mulai dari anakan, indukan, urin dan kotoran. Satu sak beras (25kg) kotoran kelinci atau mendil laku Rp. 7.500. Sedangkan 1 liter air kencing atau urin kelinci dibeli pedagang Rp. 1.000. Mendil (kotoran kelinci) untuk penyubur tanaman, sedangkan urin untuk fermentasi atau juga disemprotkan ke tanaman atau sayuran. Jika anakan sudah berusia 45 hari bisa dijual dengan harga mulai Rp. 15.000 hingga Rp. 50.000.

2) Jenis Kelinci

Di dunia ini jenis dan ras kelinci sangat beranekaragam. Di Kampung Kelinci Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sendiri telah memiliki banyak jenis kelinci. Diantaranya *angora, rex, polish, spot, lop, dutch, netherland, flemish* dan lain-lain. Meskipun masih ada beberapa jenis kelinci yang belum ada, tetapi jenis kelinci di kampung kelinci Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah termasuk sudah banyak. Seperti yang disampaikan oleh “MW” selaku ketua Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah:

“Jenis kelinci di kampung kelinci sudah lumayan banyak mas. Jenisnya ada *angora, rex, pilish, spot, lop, dutch, netherland dan flemish*”.

Hal serupa disampaikan juga oleh salah seorang warga belajar aksara kewirausahaan ternak kelinci “MS”:

“Wah..jenisnya banyak mas. *Angora, spot, rex, dutch, pilish, netherland dan flemish*”.

3) Penyiapan Sarana dan Perlengkapan

Kandang kelinci yang ada berukuran besar dan keadaannya bersih. Sehingga kelinci bisa merasa nyaman. Suhu udara dan sirkulasi udara di dalam kandang juga lancar. Kandang kelinci berada di dalam ruangan sehingga kelinci aman dari gangguan luar. Diungkapkan oleh “MW” selaku ketua Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sekaligus sebagai ketua di Kampong Kelinci 1:

“Pokoknya mas, kondisi kandang itu harus selalu bersih. Sirkulasi udara itu harus lancar, sinar matahari harus bisa masuk ke kandang dan diusahakan kandang kelinci itu ditempatkan didalam ruangan agar bisa mencegah gangguan dari luar. Selain itu pembuatan kandang harus disesuaikan dengan besar kecilnya kelinci. Kalau bisa kandang berukuran besar agar kelinci bebas untuk bergerak”.

Disampaikan juga oleh salah satu warga belajar ternak kelinci “MS”:

“Kandang itu harus selalu bersih dan besar mas. Agar kelinci nyaman dan terhindar dari penyakit. Selain itu kondisi kandang harus terkena sinar matahari dan berada di dalam ruangan. Atau kalau tidak bisa didalam pagar”.

4) Perawatan Bibit dan Calon Induk

Perawatan bibit menentukan kualitas induk yang baik, oleh karena itu di Kampung Kelinci selalu melakukan perawatan, perawatan yang utama yang perlu diperhatikan adalah pemberian pakan yang cukup, pengaturan dan sanitasi kandang baik serta kandang berada didalam ruangan sehingga mencegah kandang ataupun kelinci dari gangguan luar. Semua berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

5) Sistem Pemuliabiakan

Disampaikan oleh “MW”:

“Sistem pemuliabiakan yang ada di Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3 kebanyakan menggunakan sistem pemuliabiakan *Cross Breeding* mas, yaitu sistem pembibitan dengan mengawin silangkan antara induk jantan dan induk betina yang tidak memiliki hubungan darah. Ini gunanya untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik/menambah sifat-sifat unggul mas”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh “MS”:

“Pemuliabiakannya kalau disini itu dengan kawin silang jantan dan betina yang tidak sedarah mas. Karena hasilnya akan lebih baik”.

Jadi, di kampung kelinci menggunakan sistem pemuliabiakan *cross breeding*. Yaitu mengawinkan dengan silang antara induk betina dan induk jantan yang tidak memiliki hubungan darah, dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik.

6) Pemeliharaan

Disampaikan oleh “MW” selaku ketua penyelenggara program kelinci sekaligus ketua Kampoeng Kelinci 1:

“Tempat pemeliharaan kelinci selalu dalam kondisi yang kering mas. Karena jika tempat pemeliharaan kelinci lembab dan basah, bisa menyebabkan kelinci mudah pilek dan terserang penyakit. Untuk pengontrolan penyakit sendiri, kelinci yang terkena penyakit baik itu pilek, kembung ataupun penyakit kulit selalu diberi obat dengan disuntik”.

Ditambahkan juga oleh salah satu warga belajar “MS”:

“Jenis pakan yang diberikan kelinci yaitu pelet, rumput-rumputan, ampas tahu, bekatul, kangkung dan sayuran lainnya mas. Pemberian pakan atau minum pagi hari yaitu diberi pelet. Kemudian siang hari diberi rumput atau sayuran dan malam hari diberi rumput lebih banyak. Pemberian air minum disediakan di dalam kandang agar kebutuhan cairan tubuh kelinci bisa terpenuhi. Kalau Lantai atau alas kandang, tempat minum dan makan kelinci juga sering dibersihkan. Dan sinar matahari pun juga langsung masuk ke kandang”.

Jadi dalam pemeliharaannya, kelinci di kampung kelinci selalu berada di dalam kandang yang kondisinya kering dan tidak lembab. Kandang selalu dibersihkan setiap hari agar kelinci terhindar dari penyakit. Sedangkan pemberian pakan diberikan dengan rutin. Pakan kelinci dengan pelet, bekatul, rumput-rumputan, sayuran.

4.1.3 Peran Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci dalam Memberdayakan Masyarakat

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang ada di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian dan keberdayaan masyarakat di Desa Pagersari. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peran dari program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Program aksara kewirausahaan ternak kelinci merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan aksara, mengasah *skill* atau kemampuan warga belajar dalam hal ini adalah pemanfaat kegiatan tersebut. Melalui program aksara kewirausahaan ternak

kelinci ini warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah memperoleh keterampilan dalam bidang ternak kelinci dari mulai persiapan sampai dengan pemasaran.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu subyek sebagai berikut:

“Melalui kegiatan aksara kewirausahaan ternak kelinci yang diadakan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah ini saya bisa mengerti keaksaraan dan cara beternak kelinci yang baik dan benar, karena sebelumnya saya tidak pernah mendapat pengetahuan tentang ternak kelinci.”

Pernyataan subjek diatas diketahui bahwa pemanfaat kegiatan dapat merasakan manfaat yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci yang baik dan benar.

Hasil dari program aksara kewirausahaan ternak kelinci ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga belajar tentang ternak kelinci dengan bekal keterampilan ternak kelinci yang diberikan. Selain itu dapat menunjang kehidupan serta dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pagersari. Manfaat yang diterima oleh warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu bisa dipergunakan untuk membuka peluang usaha dan berwirausaha kelinci.

Peran program ternak kelinci dalam memberdayakan masyarakat yang dirasakan warga belajar antara lain adalah: *Pertama*, Dengan diadakannya program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah warga belajar lebih mengerti dengan SDM dan potensi yang dimiliki oleh Desa Pagersari. *Kedua*, Warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci yang baik dan benar. *Ketiga*, Dengan mengikuti program aksara kewirausahaan ternak

kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah warga belajar akan mendapatkan bantuan bibit kelinci dari Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Sehingga sangat memudahkan warga belajar dalam melakukan ternak kelinci. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa subjek sebagai berikut:

“wah, dengan ikut program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah ini saya gak perlu mengeluarkan modal yang besar mas. Karena Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah memberikan bantuan bibit kelinci.”

Dari pernyataan subjek diatas dapat diketahui bahwa manfaat mengikuti ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah tidak memerlukan modal yang besar jika akan melakukan ternak kelinci.

Keempat, Dengan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci, warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Seperti yang diungkapkan dari salah satu subjek “RM” sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah saya bisa memiliki usaha dan penghasilan saya pun semakin meningkat.”

Dari pernyataan salah satu subjek diatas terlihat bahwa program aksara kewirausahaan ternak kelinci dapat memberi dampak bagi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan ikut meningkatkan perekonomian atau penghasilan masyarakat.

Dari keempat peranan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peranan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah untuk:

- 1) Membelajarkan warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci. Ini dibuktikan dengan keberhasilan warga belajar dalam mengembangbiakkan kelinci dan meningkatnya pengetahuan aksara. Dari modal bibit kelinci 2 ekor, kini tiap warga belajar telah memiliki kelinci sekitar 80 – 100 ekor kelinci.
- 2) Mensejahterakan warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pagersari. Ini terbukti dengan meningkatnya pendapatan warga belajar. Sebelum mengikuti program ternak kelinci ini warga belajar hanya berpendapatan kurang lebih Rp. 50.000/hari, kini setelah mengikuti program ternak kelinci pendapatan warga belajar bisa mencapai Rp. 200.000 – Rp. 450.00/hari.

4.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

4.1.4.1 Faktor Pedukung

Faktor pendukung dalam sebuah program merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung terselenggaranya program aksara kewirausahaan ternak kelinci, seperti yang disampaikan oleh “MW” selaku penyelenggara program:

“Respon dari masyarakat itu positif mas. Banyak masyarakat yang antusias dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan program aksara kewirausahaan ternak kelinci ini. Terbukti dengan hadirnya mereka di setiap rapat dan pelatihan. Selain itu juga adanya kerjasama dari berbagai instansi dan kepercayaan dari mitra kerja

itu menjadi pendorong bagi kami untuk melaksanakan program ternak kelinci dengan sangat optimal. Perusahaan-perusahaan milik anaknya Hj. Mudrikah itu sangat mendukung kami mas. Mereka selalu memberi bantuan dan mendukung program-program yang ada di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Di sisi lain tersediannya sumber mata air di desa kami sangat mencukupi, sehingga warga belajar bisa mendapatkan air dengan mudah dengan menggunakan saluran pipa dari sumber mata air. Selain itu juga masih banyak terdapat rumput dan hijauan karena sangat luasnya sawah ataupun gili-gili lebar, tempat penggilingan padi dan pabrik tahu mas. Sehingga untuk bahan pakan tidak perlu diragukan lagi”.

Selain itu peneliti juga menemukan faktor pendukung yang lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh “MS” selaku warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah:

“Program aksara kewirausahaan ternak kelinci ini sangat mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan Kecamatan Patean mas. Buktinya dengan kesediaan mereka menjadi tutor kami mas. Jadi warga belajar dan pengurus menjadi lebih semangat dalam beternak kelinci”.

Sama halnya pernyataan dari “PM” selaku tutor dari Dinas Peternakan :

“Dari Dinas Peternakan mendukung terlaksananya program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah mas. Karena program tersebut kan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Petugas dari Dinas Peternakan juga sering memberikan penyuluhan tentang beternak kelinci dan bersedia menjadi tutor disana mas”.

4.1.4.2 Faktor Penghambat

Pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang diselenggarakan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah juga memiliki faktor penghambat, seperti yang disampaikan oleh “MW”:

“Hambatan saat perencanaan itu tidak ada mas. Kalau saat pelaksanaan hambatannya saat itu komunikasi antara tutor dan warga belajar, penanganan penyakit mencret dan kembung karena warga belajar belum berpengalaman. Kalau saat evaluasi ada beberapa anggota yang kurang berhasil karena ada beberapa indukan yang mati. Kalau soal pemasaran alhamdulillah tidak ada masalah mas. Cuma permasalahannya saat ini, jika cuaca ekstrim akan berpengaruh pada kesehatan kelinci. Misal perubahan musim kemarau ke musim penghujan atau sebaliknya, atau tiba-tiba angin kencang”.

Disampaikan pula oleh salah satu warga belajar “MS”:

“Yang jadi penghambat saya susah menangkap pembelajaran yang tertulis, terkadang ada kata-kata baru yang saya kurang mengerti, dan kalau lagi pergantian musim mas. Kalau gak dirawat baik-baik kelincinya bisa sakit. Terus kalau kelinci mencret kami masih kesulitan untuk menanganinya mas. Jadi kadang ada yang mati”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

Pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan-hambatan. Program aksara kewirausahaan ternak kelinci adalah bentuk pemberdayaan masyarakat yang diberikan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Menurut Ambar Teguh (2004:83) tahapan pemberdayaan yang pertama dengan memberikan penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, yang kedua dengan memberikan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan, sedangkan yang ketiga peningkatan kemampuan intelektual, sehingga terbentuklah kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tujuan dari pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah membelajarkan, mensejahterakan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sampai saat ini sudah bisa dikatakan berhasil. Itu terbukti dengan bertambahnya penghasilan masyarakat setelah mengikuti program ternak kelinci.

Tahapan dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, perencanaan program, pelatihan ternak kelinci dan pelaksanaan ternak kelinci. Pelatihan kepada warga belajar ternak kelinci dimulai pada tanggal 10 Desember 2012 sampai Februari 2013. Materi yang diajarkan didalam pelatihan ternak kelinci yaitu:

- 4.2.1.1 Pengetahuan ternak kelinci dan kewirausahaan ternak kelinci (dibelajarkan dengan basis keaksaraan yang nantinya dipraktekkan)
- 4.2.1.2 Mengenai manfaat daging kelinci.
- 4.2.1.3 Pemilihan bibit.
- 4.2.1.4 Perawatan dan pengobatan kelinci.
- 4.2.1.5 Pengolahan daging kelinci.
- 4.2.1.6 Pemanfaatan urin dan kotoran kelinci.
- 4.2.1.7 Strategi pemasaran.
- 4.2.1.8 Cara pemeliharaan kelinci kecil atau sapian.
- 4.2.1.9 Kendala dan prospek beternak kelinci.

Di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah telah terbentuk 3 kampung kelinci. Dalam setiap kampung kelinci memiliki seorang ketua dan beberapa anggota. Kampung Kelinci 1 yang diketuai oleh bapak Munawar, S.Pd berada di Dukuh Pesantren dengan jumlah anggota sebanyak 6 orang. Kampung Kelinci 2 yang diketuai oleh bapak Mat Syuhri berada di Dukuh Bungaran dengan jumlah anggota sebanyak 6 orang. Kampung Kelinci 3 diketuai oleh bapak Amin Rohudi berada di Dukuh Pagersari dengan jumlah anggota sebanyak 8 orang.

Saat awal dimulainya program aksara kewirausahaan ternak kelinci jumlah warga belajar ternak kelinci mencapai 25 orang. Sekarang jumlah warga belajarnya berkurang menjadi 20 orang. Itu dikarenakan warga belajar merasa bosan karena sering mengalami kegagalan dalam beternak. Kebanyakan dari mereka adalah pemuda Desa Pagersari. Saat awal dimulainya program ternak kelinci warga belajar diberi 2 ekor bibit kelinci oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Setelah 1 tahun berlangsung jumlah kelinci warga belajar sudah menjadi banyak, tiap warga belajar kurang lebih memiliki 80-100 ekor kelinci. Hasil penelitian dari pelaksanaan program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dapat dilihat sebagai berikut :

4.2.1.1.1 Pemanfaatan Kelinci

Di Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3 pemanfaatan kelinci sudah maksimal. Sesuai teori dari Rachmiati (2007:4) bahwa tujuan pemeliharaan kelinci yaitu untuk dagingnya, kulitnya, bulunya dan kotorannya. Semua dipasarkan, mulai dari anakan, indukan, urin dan kotoran. Satu sak beras (25kg) kotoran kelinci atau mendil laku Rp. 7.500. Sedangkan 1 liter air kencing/urin kelinci dibeli pedagang Rp. 1.000. Mendil (kotoran kelinci) untuk penyubur tanaman, sedangkan urin untuk fermentasi atau juga disemprotkan ke tanaman atau sayuran. Jika anakan sudah berusia 45 hari bisa dijual dengan harga mulai Rp. 15.000 hingga Rp. 50.000. Penghasilan mereka sebelum mengikuti program ternak kelinci kurang lebih Rp. 50.000 kini setelah mengikuti program ternak kelinci menjadi kurang lebih Rp. 200.000 – Rp. 450.000.

4 Jenis Kelinci

Di dunia ini jenis dan ras kelinci sangat beranekaragam. Di Kampung Kelinci Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sendiri telah memiliki banyak jenis kelinci. Diantaranya *angora, rex, polish, spot, lop, dutch, netherland, flemish* dan lain-lain. Meskipun masih ada beberapa jenis kelinci yang belum ada, tetapi jenis kelinci di Kampung Kelinci Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah termasuk sudah banyak.

4.2.1.1.2 Penyiapan Sarana dan Perlengkapan

Sarana dan perlengkapan kandang kelinci di kampung kelinci sudah bagus. Sesuai dengan teori yang ada di buku bahan ajar Rintisan Balai Belajar Bersama (B3) Hj. Mudrikah, yaitu berukuran 200x70x70 cm alas 50 cm untuk kandang betina dan jantan. Untuk kandang anak berukuran 50x30x45 cm. Sehingga kelinci-kelinci disana merasa nyaman. Suhu udara dan sirkulasi udara di dalam kandang juga lancar. Kandang kelinci berada di dalam ruangan sehingga kelinci aman dari gangguan luar.

4.2.1.1.3 Perawatan Bibit dan Calon Induk

Di kampung kelinci baik Kampung Kelinci 1, 2 maupun 3 selalu melakukan perawatan, perawatan yang utama yang diperhatikan adalah pemberian pakan yang cukup, pengaturan dan sanitasi kandang baik. Semua kandang berada didalam ruangan, sehingga mencegah kandang ataupun kelinci dari gangguan luar. Semua berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

4.2.1.1.4 Sistem Pemuliabiakan

Menurut Sarwono (2008:97) program persilangan dilakukan dengan 3 cara, yaitu: *in breeding*, *cross breeding* dan *line breeding*. Sistem pemuliabiakan di Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3 kebanyakan menggunakan sistem pemuliabiakan *Cross Breeding*, yaitu sistem pembibitan dengan mengawin silangkan antara induk jantan dan induk betina yang tidak memiliki hubungan darah. Gunanya untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik/menambah sifat-sifat unggul.

4.2.1.1.5 Pemeliharaan

Tempat pemeliharaan kelinci selalu dalam kondisi yang kering. Untuk pengontrolan penyakit sendiri, kelinci yang terkena penyakit baik itu pilek, kembung ataupun penyakit kulit selalu diberi obat dengan disuntik. Jenis pakan yang diberikan kelinci yaitu pelet, rumput-rumputan, ampas tahu, bekatul, kangkung dan sayuran lainnya. Pemberian pakan/minum pagi hari yaitu diberi pelet. Kemudian siang hari diberi rumput/sayuran dan malam hari diberi rumput lebih banyak. Pemberian air minum disediakan di dalam kandang agar kebutuhan cairan tubuh kelinci bisa terpenuhi. Lantai/alas kandang, tempat minum dan makanan kelinci juga sering dibersihkan. Dan sinar matahari pun juga langsung masuk ke dalam kandang.

Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori Ambar Teguh (2004:83) yang menyatakan bahwa tahapan yang harus dilalui: 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Ini dibuktikan dengan semakin rajinnya masyarakat Desa Pagersari terutama warga belajar ternak kelinci

untuk membersihkan dan memanfaatkan rumput, semak-semak belukar untuk bisa dimanfaatkan menjadi pakan kelinci. Kesadaran ini timbul ketika warga belajar mengikuti program ternak kelinci. Mereka akhirnya menyadari bahwa Desa mereka memiliki potensi alam yang sebenarnya bisa dimanfaatkan. 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan. Terbukti sekarang warga belajar sudah memiliki pengetahuan tentang beternak kelinci yang baik sehingga kelinci yang mereka punya semakin bertambah. 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Ini terbukti dengan adanya pengetahuan tentang ternak kelinci, warga belajar bisa memiliki usaha ternak kelinci sendiri dan bisa mandiri.

Tahapan pemberdayaan yang dilakukan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikan sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh Friedman (dalam Huri, 2008:86) yang menyatakan bahwa tahapan pemberdayaan itu yaitu pemberdayaan individu dan pemberdayaan kelompok. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan pemberdayaan kelompok, setelah itu baru dilanjutkan dengan pemberdayaan individu.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat menurut Suparjan & Hempri yaitu : 1) Meningkatkan kesadaran kritis dan kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi, 2) Peningkatan kapasitas masyarakat, 3) Pemberdayaan juga perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat. Dalam hal ini di Balai Belajar

Bersama Hj. Mudrikah sudah melaksanakannya dengan cukup baik. Masyarakat terutama warga belajar sudah mulai kritis membaca potensi alam yang ada di desa mereka. Mereka sudah bisa mengolah potensi yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan manfaat. Kapasitas sosial, ekonomi dan budaya juga meningkat seiring dilaksanakannya program ternak kelinci.

4.2.2 Peran Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci dalam Memberdayakan Masyarakat

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, program ternak kelinci yang ada di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian dan keberdayaan masyarakat di Desa Pagersari. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peran dari program ternak kelinci. Program ternak kelinci merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah *skill* atau kemampuan warga belajar dalam hal ini adalah pemanfaat kegiatan tersebut. Melalui program ternak kelinci ini warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah memperoleh keterampilan dalam bidang ternak kelinci dari mulai persiapan sampai dengan pemasaran. Diketahui bahwa pemanfaat kegiatan dapat merasakan manfaat yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang ternak kelinci yang baik dan benar.

Hasil dari program ternak kelinci ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan bekal keterampilan ternak kelinci yang diberikan. Selain itu dapat menunjang kehidupan serta dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pagersari. Manfaat yang diterima

oleh warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah yaitu dipergunakan untuk membuka peluang usaha dan berwirausaha kelinci.

Peran program ternak kelinci dalam memberdayakan masyarakat yang dirasakan warga belajar antara lain adalah: *Pertama*, dengan diadakannya program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah warga belajar lebih mengerti dengan SDM dan potensi yang dimiliki oleh Desa Pagersari. *Kedua*, warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang ternak kelinci yang baik dan benar.

Ketiga, dengan mengikuti program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah warga belajar akan mendapatkan bantuan bibit kelinci dari Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Sehingga sangat memudahkan warga belajar dalam melakukan ternak kelinci. Selain itu manfaat mengikuti ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah tidak memerlukan modal yang besar.

Keempat, dengan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang ternak kelinci, warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Program ternak kelinci juga dapat memberi dampak bagi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan ikut meningkatkan perekonomian atau penghasilan masyarakat.

Dari keempat peranan program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peranan program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah untuk:

4.2.2.1 Membelajarkan warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah tentang ternak kelinci.

4.2.2.2 Mensejahterakan warga belajar di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.

4.2.2.3 Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

4.2.2.4 Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pagersari.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program Ternak Kelinci

4.2.3.1 Faktor Pedukung

Pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kelinci yang diselenggarakan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan adanya faktor pendukung, yaitu:

4.2.3.1.1 Respon positif masyarakat dan partisipasi masyarakat yang sangat antusias.

Ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat dari proses rapat perencanaan program sampai dengan proses pelaksanaan program ternak kelinci. Selain itu juga kerjasama dalam berdagang yang terjalin sangat erat antar peternak kelinci.

4.2.3.1.2 Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan.

Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah lembaga yang ada di Desa Pagersari yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Dan program ternak kelinci ini adalah bisnis ternak kelinci yang sangat menjanjikan, sehingga Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan sangat mendukung dan membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Ini terbukti dengan sering diadakannya penyuluhan-

penyuluhan dari Dinas Peternakan kepada warga belajar tentang ternak kelinci dan kesediaan dari Dinas Peternakan untuk menjadi tutor program ternak kelinci.

4.2.3.1.3 Adanya kerjasama dari berbagai instansi

Faktor pendukung dalam implementasi program ternak kelinci merupakan suatu kekuatan bagi Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah dalam merencanakan program-program yang akan diselenggarakan, sehingga penyelenggaraan program dengan adanya partisipasi masyarakat akan lebih optimal dalam hasil. Dalam hal ini PT. Fajar Teknik Tangerang dan Axlindo Krakatau Indonesia sangat berperan aktif dalam membantu pembiayaan program-program yang ada di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah. Dikarenakan perusahaan tersebut milik dari dewan pembina Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah itu sendiri. Selain itu juga dari Dinas Pendidikan Masyarakat DKI Jakarta, P2PNFI Regional II Semarang, UPTD Dikpora Kabupaten Kendal, UPTD Dikpora Kecamatan Patean, Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan Kecamatan Patean.

4.2.3.1.4 Potensi alam yang memadai

Tersedianya sumber mata air yang mencukupi, sehingga warga belajar bisa mendapatkan air dengan mudah dengan menggunakan saluran pipa dari sumber mata air. Selain itu di Desa Pagersari masih banyak terdapat rumput dan hijauan karena sangat luasnya sawah ataupun gili-gili lebar, tempat penggilingan padi dan pabrik tahu. Sehingga untuk bahan pakan tidak perlu diragukan.

4.2.3.2 Faktor Penghambat

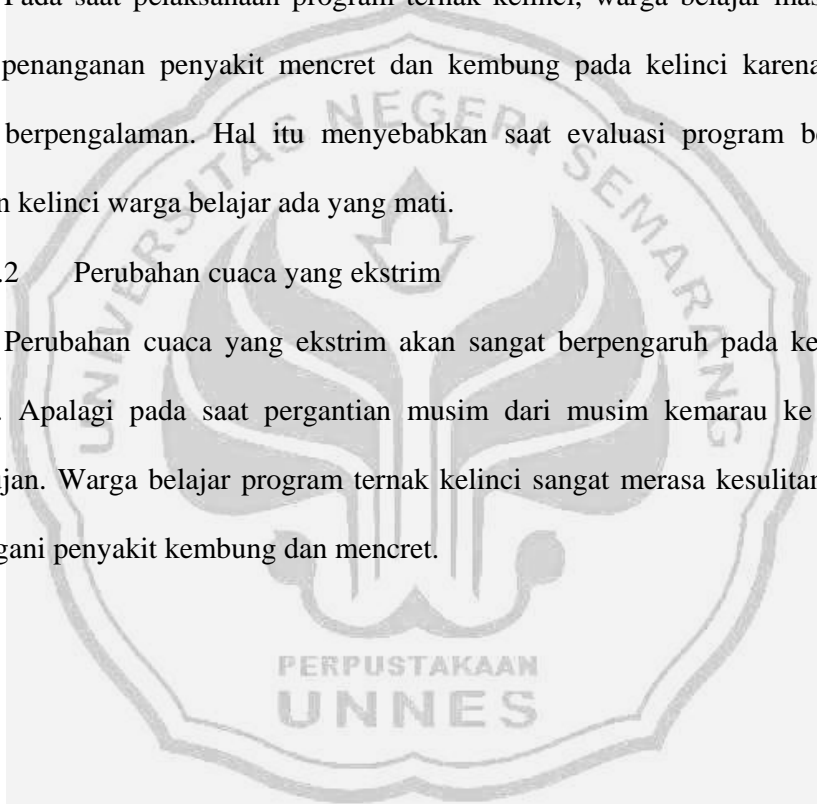
Pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci yang diselenggarakan di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah juga memiliki faktor penghambat, yaitu:

4.2.3.2.1 Kurangnya pengetahuan tentang penanganan penyakit

Pada saat pelaksanaan program ternak kelinci, warga belajar masih sulit dalam penanganan penyakit mencret dan kembung pada kelinci karena masih belum berpengalaman. Hal itu menyebabkan saat evaluasi program beberapa indukan kelinci warga belajar ada yang mati.

4.2.3.2.2 Perubahan cuaca yang ekstrim

Perubahan cuaca yang ekstrim akan sangat berpengaruh pada kesehatan kelinci. Apalagi pada saat pergantian musim dari musim kemarau ke musim penghujan. Warga belajar program ternak kelinci sangat merasa kesulitan dalam menangani penyakit kembung dan mencret.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.1.1 Pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sudah terlaksana dengan baik. Sudah terbentuk 3 kampung kelinci di Desa Pagersari. Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3, yang masing-masing kampung kelinci memiliki seorang ketua dan beberapa anggota. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui tahapan yaitu perencanaan program, pembelajaran dan pelatihan, pelaksanaan ternak kelinci dan pendampingan program ternak kelinci. Pemanfaatan kelinci di Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3 sudah maksimal. Semua dipasarkan, mulai dari anakan, indukan, urin dan kotoran. Jenis kelinci yang ada di kampung kelinci sangat beranekaragam. Penyiapan sarana prasarana, perawatan bibit dan pemeliharaan juga sudah baik. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sudah tercapai dengan baik, yaitu membelajarkan, mensejahterakan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Setiap warga belajar ternak kelinci yang dahulu diberi bibit kelinci sebanyak 1 pasang indukan, sekarang jumlah kelinci tiap warga belajar meningkat menjadi kurang lebih 80 -100 ekor. Sedangkan pendapatan warga belajar juga meningkat. Yang dahulu bekisar Rp. 50.000/hari sekarang bisa mencapai Rp. 200.000 – Rp. 450.000/hari.

5.1.2 Faktor pendukung dari pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah: (1) Respon positif dari masyarakat, (2) Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan, (3) Adanya kerjasama dari berbagai instansi, (4) Potensi alam yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah: (1) Kurangnya pengetahuan tentang penanganan penyakit kelinci, (2) Perubahan cuaca yang ekstrim.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi penyelenggara program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat Desa Pagersari tentang aksara kewirausahaan ternak kelinci dan manfaat dari ternak kelinci, sehingga warga belajar bisa terus bertambah dan kampung kelinci bisa semakin meluas. Selain itu perlu diadakannya kembali penyuluhan tentang penanganan penyakit kelinci dan cara penanggulangan cuaca yang ekstrim agar pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci bisa berjalan lebih baik lagi. Kematian kelinci pun bisa segera berkurang.

5.2.2 Bagi pemerintah

Perlunya perhatian dari pemerintah tentang adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Balai Belajar Bersama Hj.

Mudrikah, khususnya untuk program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan program kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kendal.

5.2.3 Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Program yang diselenggarakan oleh Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah merupakan sebuah program yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan Ketenagakerjaan* diambil tanggal 5 februari 2012 http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07nov11.pdf
- Daman Huri dkk. (2008). *Demokrasi Kemiskinan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harry Hikmat. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hj. Mudrikah. (2011). *Proposal Ternak Kelinci*. Kendal: Tim Penyusun B3.
- . (2011). *Bahan Ajar Budidaya Kelinci*. Kendal: Tim Penyusun B3.
- . (2011). *Modul Pedoman Penyelenggaraan Aksara Kewirausahaan*. Kendal: Tim Penyusun B3.
- Journal internasional, Prasetyo. (2009). *Strategy Model of Economic Empowerment to Efforts A Poverty Reduction*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Program Rintisan Aksara Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Laporan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah*. Semarang: Direktorat Jenderal P2PNFI Regional II

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Balai Belajar Bersama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Program Aksara Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mia Rachmiati. (2007). *Beternak Kelinci*. Jakarta: PT.Perca.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu (1998). *Keaksaraan Fungsional*. Bandung: Alfabeta
- Putra, Gusti Merdeka dan N.S Budiana. (2007). *Panduan Memelihara Kelinci Hias*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rudy Hustamin. (2008). *Panduan Memelihara Kelinci Hias*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Sarwono. (2008). *Kelinci Potong dan Hias*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Shofan. (2007). *The Realistic Education Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sunyoto. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunartiningih. (2004). *Pembangunan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparjan & Hempri. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- UNESCO. (2008). *Community Learning Centers Country Report From Asia*. Bangkok: APPEAL Unit.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 1967 Tentang: Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Zuriah. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=137423&actmenu=38> diambil tanggal 10 Februari 2013 pukul 14.00 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ternak> diambil tanggal 10 Februari 2013 pukul 18.00WIB



LAMPIRAN



Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK PENYELENGGARA PROGRAM

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM AKSARA KEWIRAUSAHAAN TERNAK KELINCI

(Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	NO ITEM WAWANCARA
I. Gambaran umum Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal	1. Kondisi umum Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal	1.1 Latar belakang	Wawancara	1 – 6
		1.2 Struktur organisasi	Dokumen-tasi	-
		1.3 Visi dan misi	Dokumen-tasi	-
		1.4 Sarana prasarana	Observasi (check-list)	-
II. Perencanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal		1.1 Latar belakang penentuan program	Wawancara	7 - 9
			Wawancara	10
			Wawancara	11
			Wawancara	12 - 15
		1.2 Tujuan program	dan	
		1.3 Sasaran program	Dokumen-tasi	
		1.4 Persiapan teknis (syarat WB, asal		

		WB, Tutor)		
III. Pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal	1. Proses pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci	1.1 Jadwal program	Dokumen	-
		1.2 Tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci	Wawancara dan Observasi	16
		1.3 Pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci	Wawancara	17
IV. Outcome	1. Pendampingan 2. Tindak lanjut	Bentuk pendampingan Kegiatan lanjutan	Wawancara Wawancara	18 - 19 20

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK TUTOR

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM AKSARA
KEWIRAUSAHAAN TERNAK KELINCI**

(Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari,
Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	NO ITEM WAWANCARA
I. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci	Komponen Input	1.1 Jumlah	Dokumentasi	-
		WB		1
		1.2 Sasaran	Wawancara	2 - 4
		WB	Wawancara	
		1.3 Assesmen /	Dokumentasi	5
		identifikasi	Wawancara	6
kebutuhan	Wawancara			
		an	dan	
		1.4 Materi	observasi	
		1.5 Metode		
		1.6 Media		

II. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci	1. Proses pelaksanaan program	1.1 Jadwal program 1.2 Tempat pelaksanaan program 1.3 Sumber belajar	Dokumentasi Wawancara dan Observasi Wawancara	- 7 8
III. Evaluasi Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci	1. Pelaksanaan evaluasi	1.1 Hal yang dievaluasi 1.2 Tujuan evaluasi 1.3 Waktu evaluasi 1.4 Hasil dan tindak lanjut evaluasi	Wawancara Wawancara Wawancara	9 10 11 - 16
IV. Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci	1. Faktor pendorong	1.1 Faktor dari dalam 1.2 Faktor dari luar	Wawancara Wawancara	17 18
	2. Faktor penghambatan	2.1 Faktor dari dalam 2.2 Faktor	Wawancara Wawancara	19 20

		dari luar		
--	--	-----------	--	--

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK WARGA BELAJAR
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM AKSARA
KEWIRAUSAHAAN TERNAK KELINCI**
(Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari,
Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	NO ITEM WAWANCARA
I. Perencanaan Proraman Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah.	Input	1.1 Jumlah WB	Dokumentasi	-
		1.2 Sistem penerimaan WB	Wawancara	2
		1.3 Karakteristik WB	Wawancara	3
		1.4 Assesmen / identifikasi kebutuhan belajar dan pelatihan pada WB	Wawancara	4

II. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci	1. Proses pelaksanaan	1.1 Jadwal program	Wawancara dan	5
		1.2 Tempat pelaksanaan	Dokumen	6
			1.3 Metode	Wawancara dan Observasi
		1.4 Media	Wawancara	8
		1.5 Materi	Wawancara dan Observasi	9
		1.6 Sumber	Wawancara dan dokumentasi	10-11
III. Evaluasi pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci	1. Pelaksanaan evaluasi	1.1 Waktu evaluasi	Wawancara dan Wawancara	12
		1.2 Hal yang dievaluasi	Wawancara dan	13
		1.3 Hasil lulusan	dokumentasi	14-17

IV. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci	1. Faktor Pendorong	1. Faktor Pendorong	Wawancara	18
	2. Faktor Penghambat	2. Faktor penghambat	Wawancara	19



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENYELENGGARA PROGRAM TERNAK KELINCI DI BALAI BELAJAR BERSAMA HJ. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

I. Gambaran Umum Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

1. Kapan berdirinya Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?
2. Dimana letak geografis Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah?
3. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sasaran Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?
4. Siapa yang menjadi pelopor berdirinya Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah?
5. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?
6. Apa status Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah saat pertama kali berdiri hingga sekarang?

II. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Aksara

Kewirausahaan Ternak Kelinci

7. Apa yang melatarbelakangi penentuan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
8. Kapan dan dimana musyawarah penentuan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
9. Siapa saja yang terlibat dalam musyawarah penentuan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
10. Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
11. Siapa sasaran calon warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
12. Bagaimana rekrutmen warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
13. Apa saja syarat untuk menjadi warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
14. Siapa yang menjadi tutor program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
15. Apa saja syarat untuk menjadi tutor program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

III. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai

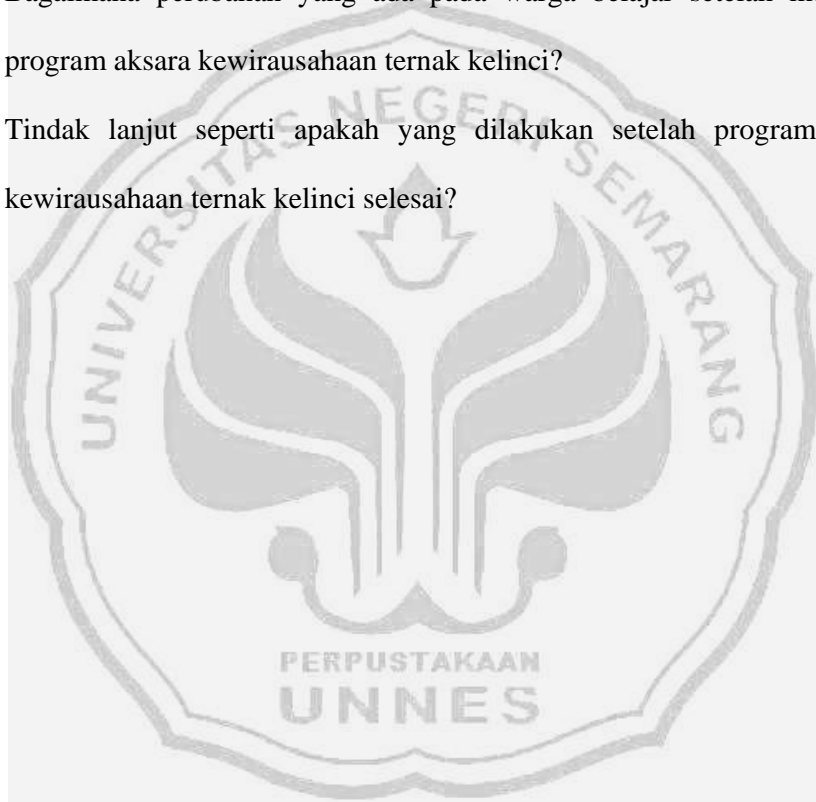
Belajar Bersama Hj Mudrikah

16. Dimana program aksara kewirausahaan ternak kelinci dilaksanakan?

17. Dari hasil pemantauan anda, bagaimana pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

IV. Outcome

18. Bagaimanakah proses pendampingan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
19. Bagaimana perubahan yang ada pada warga belajar setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
20. Tindak lanjut seperti apakah yang dilakukan setelah program aksara kewirausahaan ternak kelinci selesai?



PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK TUTOR/NARASUMBER PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

I. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

1. Siapakah sasaran program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
2. Bagaimanakah karakteristik warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci dari segi latar belakang kondisi sosial ekonominya?
3. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program aksara kewirausahaan?
5. Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
6. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

II. Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

7. Dimana saja tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di lakukan?
8. Apa dan siapa saja yang digunakan sebagai sumber belajar?

III. Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

9. Hal apa saja yang dievaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
10. Apa tujuan diadakannya evaluasi?
11. Kapan evaluasi dilaksanakan?
12. Bagaimana hasil yang dicapai setelah terjadinya pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
13. Setelah di evaluasi, Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan warga belajar semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
14. Setelah di evaluasi, Apakah pendapatan warga belajar semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
15. Berapa pendapatan warga belajar per bulan sebelum dan sesudah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
16. Apa tindak lanjut yang dilakukan pasca pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

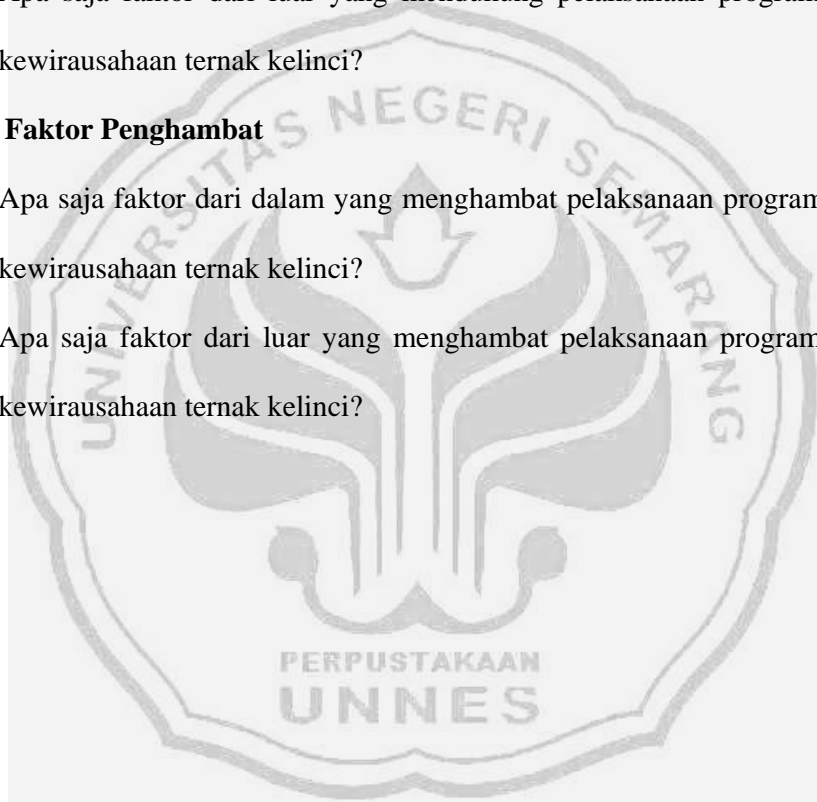
IV. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

A. Faktor Pendorong

17. Apa saja faktor dari dalam lembaga yang mendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
18. Apa saja faktor dari luar yang mendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

B. Faktor Penghambat

19. Apa saja faktor dari dalam yang menghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
20. Apa saja faktor dari luar yang menghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?



PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK WARGA BELAJAR PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

I. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci Di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

1. Apa alasan/motivasi anda mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?
2. Bagaimana sistem pendaftaran untuk bisa mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
3. Apa pekerjaan utama anda?
4. Apakah anda sebelumnya sudah pernah mengikuti program lainnya di Balai Belajar Bersama?

II. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

5. Kapan program aksara kewirausahaan mulai di jalankan?

6. Dimanakah tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
7. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
8. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
9. Materi apa saja yang di berikan dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
10. Adakah modul dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
11. Apa saja sumber belajar dan pelatihan yang digunakan?

III. Evaluasi Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

12. Kapan evaluasi program aksara kewirausahaan dilakukan?
13. Apa saja yang dievaluasi?
14. Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
15. Apakah pendapatan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
16. Kalau boleh tau berapa pendapatan anda per bulan sebelum dan sesudah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?
17. Apa pesan dan kesan anda setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

IV. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

18. Apa yang menjadi faktor pendorong anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

19. Apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah meliputi :

No	Pernyataan	Ketersediaan		Jumlah	Deskripsi
		Ada/ Ya	Tidak		
I.	Kondisi Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci				
	Sarana Prasarana (Tempat pembelajaran dan pelatihan aksara kewirausahaan ternak kelinci)				
	a. Ruang pembelajaran				
	b. Kursi belajar				
	c. Meja WB				
	d. Papan tulis				
	e. Almari				
	f. LCD				
	g. Modul				
	h. Buku referensi				
	i. Kondisi kandang kelinci selalu kering				
	j. Sirkulasi udara kandang lancar				
	k. Memanfaatkan kotoran kelinci sebagai pupuk				
	l. Pemberian pakan yang cukup				
	m. Tersediannya obat-obatan				
	n. Tempat air minum dan pakan ada di dalam kandang				
	o. Sinar matahari pagi masuk ke dalam kandang				
	p. Dinding kandang di cat dengan kapur/ ter				
	q. Pembukuan atau manajemen				

II.	Pemberdayaan Masyarakat melalui Aksara Kewirausahaan di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah				
	a. Tingginya angka kehadiran warga belajar				
	b. Warga belajar sadar akan potensi alam dan SDM yang dimilikinya				
	c. Warga belajar berupaya mengembangkan potensi alam dan SDM.				
	d. Warga belajar mampu mengembangkan aksara dan memiliki keterampilan wirausaha ternak kelinci dan berupaya mengembangkannya.				



Lampiran 4

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DARI PENYELENGGARA PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA HJ. MUDRIKAH**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Munawar, S.Pd
 Tempat/tanggal lahir : Kendal, 16 Juli 1967
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Guru/ Peternak Kelinci
 Alamat : Desa Pagersari RT05/ RW02, Kec. Patean, Kab. Kendal
 Pendidikan : S1

III. Gambaran Umum Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

21. Kapan berdirinya Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?

Jawab: Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah itu didirikan tanggal 1 Juli 2010 Mas. Diresmikan oleh Kepala Desa Pagersari disaksikan oleh semua unsur lembaga yang ada di Desa Pagersari, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan juga dari tokoh perempuan

22. Dimana letak geografis Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah?

Jawab: Letak Balai Belajar Bersama ada di Jalan Tugu Emas No.19 RT05/RW01, Desa Pagersari Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

23. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sasaran Balai Belajar Bersama Hj.

Mudrikah?

Jawab: Ya keadaannya bisa dibilang sudah baik. Kalau soal keagamaan disini sangat baik, gotongroyongnya juga sangat baik, tapi untuk kondisi ekonomi warga sini ya bisa dibilang pas-pasan. Makannya dengan adanya Balai Belajar Hj Mudrikah ya semoga bisa memperbaiki kekurangan warga sini Mas.

24. Siapa yang menjadi pelopor berdirinya Balai Belajar Bersama Hj

Mudrikah?

Jawab: Pelopor B3 Hj Mudrikah itu berasal dari salah satu anak keluarga besar Ibu Hj Mudrikah yaitu Dr. H. Eddy Pratomo, SH. Gagasan itu didukung pemerintah desa dan semua tokoh masyarakat Mas, waktu itu saya juga ikut dalam musyawarah itu.

25. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Balai Belajar Bersama Hj.

Mudrikah?

Jawab: yang melatarbelakangi ya pengangguran dan pendidikan masyarakat yang masih rendah ini dijadikan salah satu alasan kenapa berdiri B3 Hj Mudrikah. Sedangkan potensi alam di Desa Pagersari ini sangat baik. Jika masyarakat diberikan bekal keahlian melalui program yang ada di B3 ini Mas InsyaAllah Pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan semakin meningkat.

26. Apa status Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah saat pertama kali berdiri hingga sekarang?

Jawab: dulu pertama kali berdiri 2010 itu masih berupa Rintisan Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah, tapi setelah berjalan 1 tahun dan perkembangannya itu baik pada tahun 2011 berubah menjadi Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah, sudah tidak berupa rintisan lagi. Itu dibuktikan juga dengan legalitas lembaga yang sudah terdaftar di Dinas Pendidikan mas.

IV. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

27. Apa yang melatarbelakangi penentuan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya dulu itu sebelum penentuan program kami pengurus B3 menganalisis keadaan sosial, geografis, dan pendidikan dulu mas, yang nantinya merujuk apa yang dibutuhkan masyarakat desa Pagersari. Lewat analisis itu, eh ternyata ada sebagian masyarakat yang masih buta aksara dan masyarakat yang belum mampu. Berdasarkan itu kami memikirkan bagaimana ya agar masyarakat itu bisa meningkat pengetahuannya dan ekonominya. Lewat musyawarah ya akhirnya disetujui program aksara kewirausahaan ini. Ya bisa saya katakan program ini sesuai keinginan dan kebutuhan warga. Ya kira-kira begitu mas.

28. Kapan dan dimana musyawarah penentuan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: sekitar bulan November mas, musyawarahnya ya di B3.

29. Siapa saja yang terlibat dalam musyawarah penentuan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya seluruh masyarakat Desa Pagersari, dari perangkat desa, tokoh masyarakat. Waktu itu yang dimusyawarahkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi program aksara kewirausahaan ada didalamnya juga.

30. Kapan program aksara kewirausahaan dimulai dan berakhir?

Jawab: pelaksanaannya pada bulan November 2012. dilaksanakan 3 bulan kedepan yaitu kira-kira sampai Januari.2013 dan sebagai pendampingan selama 3 bulan kedepan yaitu dari bulan Februari-April 2013.

31. Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya tujuannya untuk membelajarkan keaksaraan yang dilakukan dengan kewirausahaan ternak kelinci. Biar masyarakat tidak buta aksara, sumber dayanya meningkat, penghasilannya meningkat, dan biar bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.

32. Siapa sasaran calon warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: calonnya ya warga sini mas (warga Desa Pagersari). Terutama yang buta aksara, ekonominya rendah. Terus yang punya kemauan yang kuat untuk maju.

33. Bagaimana rekrutmen warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya kita terima saja bagi warga yang mendaftar. Wong waktu itu banyak sekali yang mendaftar mas warga yang datang langsung ke B3. Waktu itu rekrutmen dilakukan 3 tahap mas, pertama dilakukan pengurus B3 dengan mengumpulkan warga untuk di beri penyuluhan dan mendata yang berkeinginan ikut program.

34. Apa saja syarat untuk menjadi warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: syaratnya mudah kok mas, pertama harus warga desa Pagersari, kedua, mempunyai niat yang sungguh-sungguh, ketiga, telah lulus keaksaraan dasar (ini tidak wajib mas), keempat, mengisi biodata, dan terakhir menyerahkan foto copy KTP. Udah itu tok.

35. Siapa yang menjadi tutor program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: Saya (Bpk Munawar S.Pd), Pak Nurdi (pak nurdi ini pedagang dan peternak kelinci), Pak Slamet (Peternak kelinci), Pak Suryanto (Peternak kelinci) dan Pak Puji Mukhlisin (ini petugas lapangan Dinas Peternakan)

36. Apa saja syarat untuk menjadi tutor program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya intinya mempunyai bekal keahlian yang memadai, terutama punya jiwa sosial/ jiwa ingin membantu. Kalau syarat administrasi ya pengurus B3, Mengisi biodata, Foto copy KTP.

IV. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

37. Dimana program aksara kewirausahaan ternak kelinci dilaksanakan?

Jawab: ya Di B3 Hj Mudrikah Mas, itu untuk pembelajaran/ penyampaian teori pertamanya. Untuk selanjutnya dibagi jadi 3 tempat yaitu kampung kelinci 1 dilaksanakan di dukuh Pesantren, kampung kelinci 2 dilaksanakan di dukuh Bungaran, kampung kelinci 3 di dukuh Pagersari.

38. Dari hasil pemantauan anda, bagaimana pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai tujuan juga mas. Hasilnya juga memuaskan, warga juga punya ternak sendiri dan pengetahuannya pun saya rasa meningkat.

V. Outcome

39. Bagaimanakah proses pendampingan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: program pendampingannya itu dilakukan agar pelaksanaan program aksara kewirausahaan itu bisa terpantau perkembangannya mas. Pelaksanaannya dilakukan tutor yang datang ke kampung-kampung kelinci. Terutama bila warga mengalami kesulitan. Hal ini untuk memantau perkembangan warga belajar mas.

40. Bagaimana perubahan yang ada pada warga belajar setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya kalau hasil pengamatan saya, warga belajar semakin meningkat dalam hal pengetahuannya dan ekonominya.

41. Tindak lanjut seperti apakah yang dilakukan setelah program aksara kewirausahaan ternak kelinci selesai?

Jawab: sebagai tindak lanjutnya B3 Hj Mudrikah akan melakukan pengembangan jumlah dan kualitas kelinci. Sehingga kualitas kelinci di B3 semakin bermutu, selain itu B3 akan mengembangkan kemitraan agar jaringan kerjasamanya akan lebih luas dan membantu peningkatan ekonomi warga belajar.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DARI TUTOR/NARASUMBER PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Puji Mukhlisin
 Tempat/tanggal lahir : Kendal, 18 Maret 1979
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Pegawai Dinas Peternakan Patean
 Alamat : Desa Pagersari RT04/RW01, Kec.Patean Kab. Kendal
 Pendidikan : SMA

V. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

21. Siapakah sasaran program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: Sasaranya masyarakat desa pagersari.

22. Bagaimanakah karakteristik warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci dari segi latar belakang kondisi sosial ekonominya?

Jawab: karakteristiknya nggih dari masyarakat kurang mampu dan masyarakat yang ingin berdaya dan bersungguh sungguh mas.

23. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: langkah-langkahnya sebelum meuyusun perencanaan nggih warga belajarnya dikumpulkan, terus di susun kebutuhan belajar sesuai keinginan warga belajar.

24. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program aksara kewirausahaan?

Jawab: yang terlibat nggih sedoyo warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

25. Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: metodenya melalui pendekatan kekeluargaan, kemasyarakatan dengan pembelajaran orang dewasa.

26. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ngangge modul mas, sama praktek langsung dengan ternak kelinci yang disesuaikan dengan modul

VI. Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

27. Dimana saja tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di lakukan?

Jawab: Tempatnya nggih di kampung kelinci yang sudah di bagi. Kan ada kampung kelinci 1 di dukuh Pesantren, kampung kelinci 2 di dukuh Bungaran, dan kampung kelinci 3 di dukuh Pagersari.

28. Apa dan siapa saja yang digunakan sebagai sumber belajar?

Jawab: yang digunakan sebagai sumber belajar ya tutor dari pengurus B3 dan dari dinas peternakan, dengan berpedoman materi dan modul yang sudah dirancang bersama. Dan materi prakteknya berupa pemberian kelinci 1 pasang setiap warga belajarnya.

VII. Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara

Kewirausahaan Ternak Kelinci

29. Hal apa saja yang dievaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: evaluasi yang dilakukan evaluasi pada kelompok dan evaluasi hasil dari program.

30. Apa tujuan diadakannya evaluasi?

Jawab: untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan daya serap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

31. Kapan evaluasi dilaksanakan?

Jawab. Saat dan setelah program selesai.

32. Bagaimana hasil yang dicapai setelah terjadinya pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: Banyak warga belajar yang berhasil. Ada juga warga belajar yang gagal dikarenakan indukan mati karena terserang penyakit dan tidak berhasil dalam menangani hama penyakit. Kebanyakan mereka yang gagal karena cuaca yang ekstrim. Semisal pergantian musim hujan ke musim panas dan begitupun sebaliknya.

33. Setelah di evaluasi, Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan warga belajar semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya meningkat mas. Dari segi pengetahuan dan ekonomi semuanya meningkat.

34. Setelah di evaluasi, Apakah pendapatan warga belajar semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: Iya meningkat mas. Hasil penjualan kelinci sangat baik.

35. Apa tindak lanjut yang dilakukan pasca pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: kami menjalin mitra kerja antar peternak kelinci agar masalah-masalah dalam kewirausahaan ternak kelinci bisa terpecahkan. Dan pendampingan kepada warga belajar untuk memotivasi agar ternaknya semakin berkembang.

VIII. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

C. Faktor Pendorong

36. Apa saja faktor dari dalam lembaga yang mendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan dari semua pengurus.

37. Apa saja faktor dari luar yang mendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: dukungan darimasyarakat pagersari dan pemerintah desa serta dari keluarga Hj Mudrikah yang selalu mendukung dan memberi support.

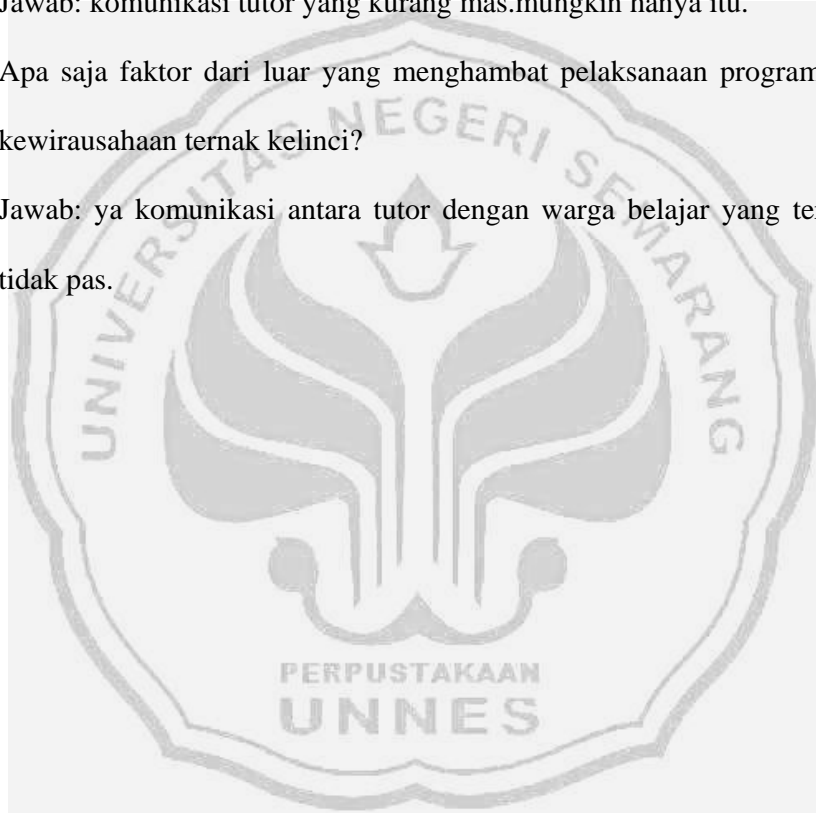
D. Faktor Penghambat

38. Apa saja faktor dari dalam yang menghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: komunikasi tutor yang kurang mas.mungkin hanya itu.

39. Apa saja faktor dari luar yang menghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya komunikasi antara tutor dengan warga belajar yang terkadang tidak pas.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DARI TUTOR/NARASUMBER PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nardi
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 16 Juni 1975
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang dan Peternak Kelinci
Alamat : Desa Pagersari RT01/RW01, Kec. Patean, Kab. Kendal
Pendidikan : SMA

I. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah

1. Siapakah sasaran program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: sasarannya masyarakat desa Pagersari yang keaksaraanya rendah, ekonominya kurang dan yang pengangguran juga mas.

2. Bagaimanakah karakteristik warga belajar program aksara kewirausahaan ternak kelinci dari segi latar belakang kondisi sosial ekonominya?

Jawab: karakteristiknya ya beragam, dari pekerjaan yaitu petani, pedagang, buruh, swasta, kalau tingkat ekonominya dari yang rendah sampai yang cukup.

3. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: langkah-langkahnya ya mulanya warga belajar dikumpulkan untuk menyusun kebutuhan belajar/pelatihan yang diperlukan. Setelah itu menentukan apa saja tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan bersama warga belajar mas.karena dalam interaksi kita menggunakan pendekatan orang dewasa.

4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program aksara kewirausahaan?

Jawab: yang terlibat ya seluruh warga belajar mas.

5. Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: menggunakan metode andragogy (Pendekatan orang dewasa) mas.

6. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya untuk pembelajaran menggunakan modul dan prakteknya kita memberikan langsung 1 indukan kelinci ke masing-masing warga belajar.dan di setiap kampung kelinci. Prakteknya disesuaikan modul yang ada.jadi nantinya kelihatan dan terasa pembelajaran dan pemberdayaannya.

II. Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

7. Dimana saja tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di lakukan?

Jawab: Kalau masalah tempat dilaksanakannya disesuaikan dengan tempat tinggal masing-masing mas.

8. Apa dan siapa saja yang digunakan sebagai sumber belajar?

Jawab: ya modul dan materi serta kelinci yang dibagikan pada setiap warga belajar agar digunakan sumber belajar utama.

III. Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

9. Hal apa saja yang dievaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab; yang dievaluasi yaitu penyerapan pembelajaran yang sudah disampaikan dan pengetahuan wirausaha ternak kelinci seperti mengenai manfaat daging kelinci, pemilihan bibit, pengilangan daging, strategi pemasaran dllnya mas.

10. Apa tujuan diadakannya evaluasi?

Jawab: Untuk mengetahui apakah hasil dan tindak lanjut yang akan dilakukan mas. ya kira-kira gitu mas.

11. Kapan evaluasi dilaksanakan?

Jawab: evaluasi dilakukan setiap setelah pembelajaran dan pelatihan selesai dan evaluasi akhirnya dilakukan setelah program sudah selesai.

12. Bagaimana hasil yang dicapai setelah terjadinya pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: Hasilnya warga belajar sebagian besar berhasil menjalani wirausaha ternak kelinci dan mampu mengelola dengan baik ternaknya.

13. Setelah di evaluasi, Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan warga belajar semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: Iya, itu terlihat dari hasil pendapatan warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

14. Setelah di evaluasi, Apakah pendapatan warga belajar semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya semakin meningkat mas.

15. Apa tindak lanjut yang dilakukan pasca pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: tindak lanjutnya ya kami pantau terus perkembangannya mas. Terus kami selaku tutor tetap memberi motivasi dan menambah jaringan mitra kerja.

IV. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelatihan Pada Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci

A. Faktor Pendorong

16. Apa saja faktor dari dalam lembaga yang mendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: adanya dana yang menunjang program sehingga program berjalan dengan baik, dan fasilitas yang memadai untuk menjalankan program aksara kewirausahaan ternak kelinci.

17. Apa saja faktor dari luar yang mendukung pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: respon dari masyarakat yang positif. Masyarakat sangat antusias untuk ikut program ini. Terbukti dengan hadirnya warga belajar di setiap pembelajaran. dan dari mitra kerja yang selalu mensupport dari segi materi dan non matero. Dari anak-anaknya Ibu Hj Mudrikah yang selalu memberi bantuan dan dukungan serta faktor alam desa Pagersari yang mendukung, seperti air yang lancer, rumput yang banyak dll mas.

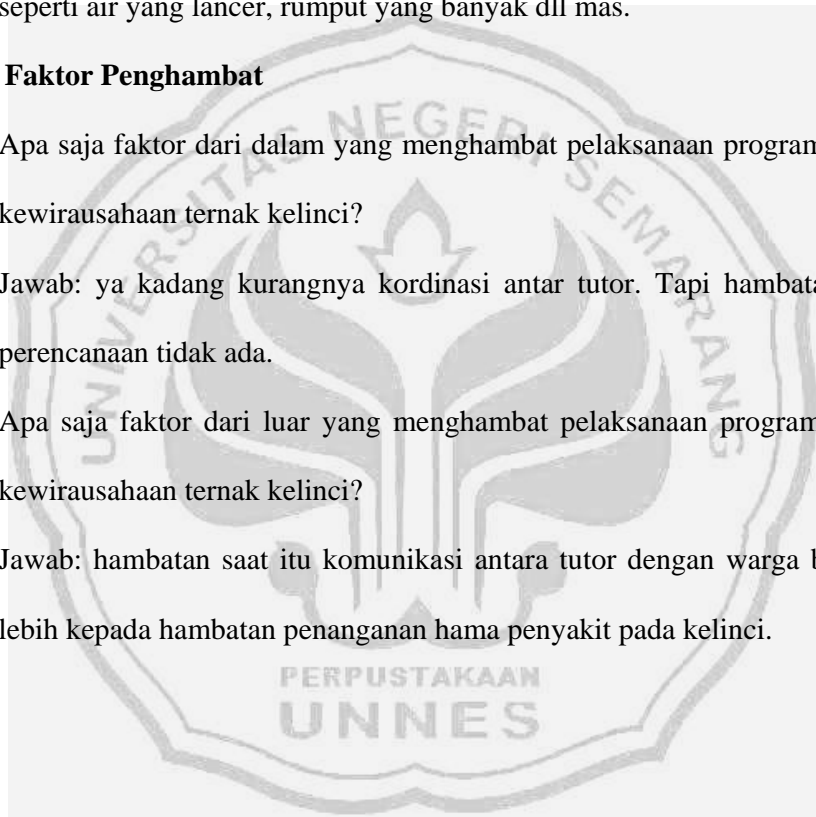
B. Faktor Penghambat

18. Apa saja faktor dari dalam yang menghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: ya kadang kurangnya kordinasi antar tutor. Tapi hambatan pada perencanaan tidak ada.

19. Apa saja faktor dari luar yang menghambat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Jawab: hambatan saat itu komunikasi antara tutor dengan warga belajar . lebih kepada hambatan penanganan hama penyakit pada kelinci.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DARI WARGA BELAJAR PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mat Suhri (MS)
Tempat/tanggal lahir : 14 Desember 1975
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dk. Bungkaran RT.3 RW.III

V. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci Di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

20. Apa alasan/motivasi anda mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?

Saya ingin meningkatkan ekonomi keluarga saya, ya dengan beternak kelinci dan menambah pengetahuan saya.

21. Bagaimana sistem pendaftaran untuk bisa mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Waktu itu saya Cuma ngasih foto kopi KTP sama ngisi biodata

22. Apa pekerjaan utama anda?

Ya, sementara buruh serabutan mas.. seadanya pekerjaan ya tak kerjakan.

23. Apakah anda sebelumnya sudah pernah mengikuti program lainnya di Balai Belajar Bersama?

Belum pernah mas..

VI. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

24. Kapan program aksara kewirausahaan mulai di jalankan?

Waktu itu mulai jalan program kayaknya sekitar bulan November 2012.

25. Dimanakah tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Di daerah masing-masing. Kan kita dibagi menjadi tiga kelompok. Ada kampung kelinci 1, kelinci 2 dan kelinci 3. Dan saya berada di kampung kelinci 2.

26. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ya saya di kasih modul dan satu pasang indukan untuk modal pembelajaran dan pelatihan.

27. Materi apa saja yang di berikan dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Materinya tentang kewirausahaan ternak kelinci.

28. Adakah modul dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ada.

29. Apa saja sumber belajar dan pelatihan yang digunakan?

Sumber belajarnya yaitu buku materi yang ada di perpustakaan B3, modul serta praktik langsung sama kelinci yang telah diberikan.

**VII. Evaluasi Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci
di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah**

30. Kapan evaluasi program aksara kewirausahaan dilakukan?

Evaluasinya dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dan pelatihan dan juga evaluasi akhir setelah program selesai.

31. Apa saja yang dievaluasi?

Ya manajemen pengelolaannya, pemeliharaan kelincinya dan pemasarannya.

32. Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Tentu saja program ini sangat membantu saya.

33. Apakah pendapatan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ya, ya berkat program ini, saya mempunyai penghasilan tambahan.

34. Apa pesan dan kesan anda setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Wah, dengan ikut program aksara kewirausahaan ternak kelinci, saya nggak perlu mengeluarkan modal besar, karena B3 Hj. Mudrikah memberikan bibit kelinci dan pengetahuan. Pesannya semoga kedepannya B3 menyelenggarakan program yang bisa memberdayakan masyarakat.

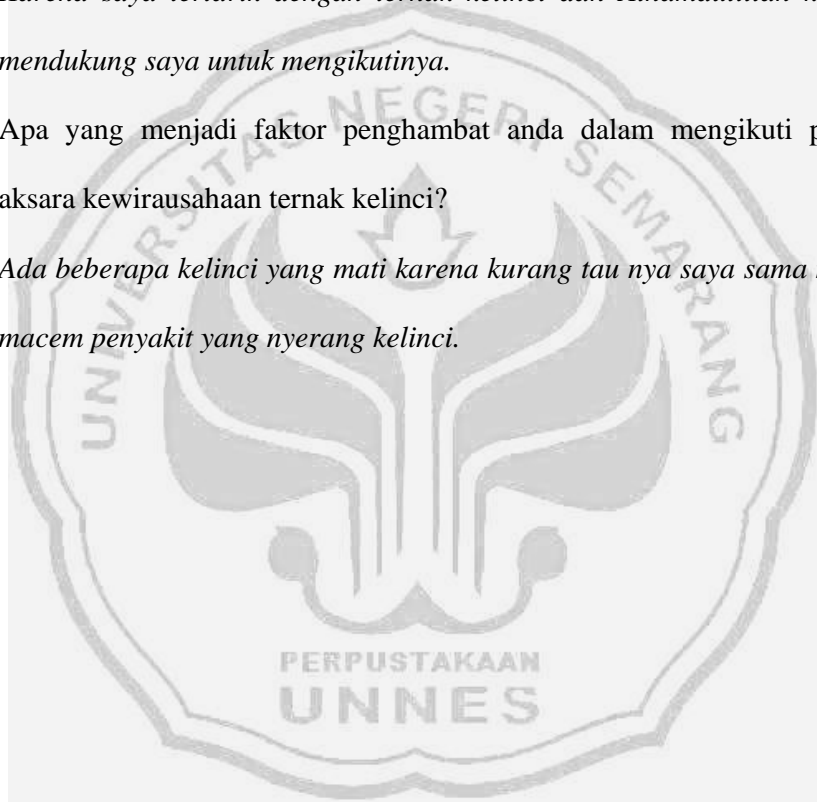
VIII. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

35. Apa yang menjadi faktor pendorong anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Karena saya tertarik dengan ternak kelinci dan Alhamdulillah keluarga mendukung saya untuk mengikutinya.

36. Apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ada beberapa kelinci yang mati karena kurang tau nya saya sama macem-macam penyakit yang nyerang kelinci.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DARI WARGA BELAJAR PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rohmad (RM)

Tempat/tanggal lahir : Kendal, 17 Februari 1967

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dk. Pesantren RT.1 RW.II

I. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci Di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

1. Apa alasan/motivasi anda mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?

Nggeh kulo pengen ngertos carane ternak kelinci mas, waune naming di kandani tok, trus selot dangu malah dados kepingin kiyambak mas..

(ya saya kepingin tau caranya ternak kelinci mas, tadinya hanya di ceritain sama orang, tapi lama-lama saya tertarik juga).

2. Bagaimana sistem pendaftaran untuk bisa mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Riyin mung diken ngumpulke foto kopi KTP kalih ken ngisi formulir, tapi amargo kulo mboten saget nulis, nggeh tak ken nuliske anak kulo. Hehehe..

(dulu Cuma disuruh mengumpulkan foto kopi KTP sama disuruh mengisi formulir, tapi berhubung saya tidak bisa menulis, ya saya nyuruh anak saya. Hehehe...)

3. Apa pekerjaan utama anda?

Kulo niki mung tani mas..

(saya ini hanya petani mas..)

4. Apakah anda sebelumnya sudah pernah mengikuti program lainnya di Balai Belajar Bersama?

Dereng nate mas.. kulo nembe sepindah niki.

(belum pernah mas.. baru pertama kali ini)

II. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

5. Kapan program aksara kewirausahaan mulai di jalankan?

Bulan nopo, kulo lali mas.. tapi kayake akhir tahun 2012

(bula apa, saya lupa mas.. tapi sepertinya akhir tahun 2012)

6. Dimanakah tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ten daleme kiyambak mas..

(di rumah sendiri mas..)

7. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Kulo diparingi bibit kelinci sepasang mas.

(saya diberi bibit kelinci sepasang mas)

8. Materi apa saja yang di berikan dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Materine nggeh bab ternak kelinci. Naming kulo mboten paham nak diken maos mas. Mending taken langsung kalih pak Munawar.

(materinya ya tentang ternak kelinci. Hanya saja saya tidak paham kalau disuruh baca buku. Mending tanya langsung ke pak Munawar)

9. Adakah modul dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Wonten mas.

(ada mas)

10. Apa saja sumber belajar dan pelatihan yang digunakan?

Sumbere nggeh saking pak munawar niku wau.. lan nyuwun dikandani kalih tiyang sing langkung ngertos bab ternak kelinci.

(sumbernya ya dari pak Munawar sendiri, dan minta tolong diberitahu sama orang yang lebih tau tentang ternak kelinci)

III. Evaluasi Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

11. Kapan evaluasi program aksara kewirausahaan dilakukan?

Evaluasi nggeh nak sampun rampung programe mas

(evaluasinya ya kalau sudah selesai programnya mas)

12. Apa saja yang dievaluasi?

Ya nopo-nopo mawon sing wonten kaitane kalih ternak kelinci.

(ya apa-apa saja yang berhubungan dengan ternak kelinci)

13. Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Nggeh sekedik-sekedik mbantu ekonomi keluarga kulo.

(ya sedikit-sedikit membantu ekonomi keluarga saya)

14. Apakah pendapatan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Nggeh mas. Nak ngandelke tani tok, mboten nyukupi.

(iya mas. Kalau hanya mengandalkan tani saja, tidak mencukupi)

15. Apa pesan dan kesan anda setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Matur nuwun sanget kagem B3 Hj. Mudrikah, sampun maringi kesempatan ngge kulo, saenggo sakniki kulo saged ndandani ekonomi keluarga. Pesene mogyo B3 tansah saged mbantu tiyang-tiyang kados kulo, ben ekonomine tambah maju.

(terima kasih banyak untuk B3 Hj. Mudrikah yang sudah memberi kesempatan kepada saya, sehingga sekarang saya bisa memperbaiki ekonomi keluarga saya. Pesannya semoga B3 selalu bisa membantu orang-orang seperti saya agar ekonominya tambah maju)

IV. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

16. Apa yang menjadi faktor pendorong anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

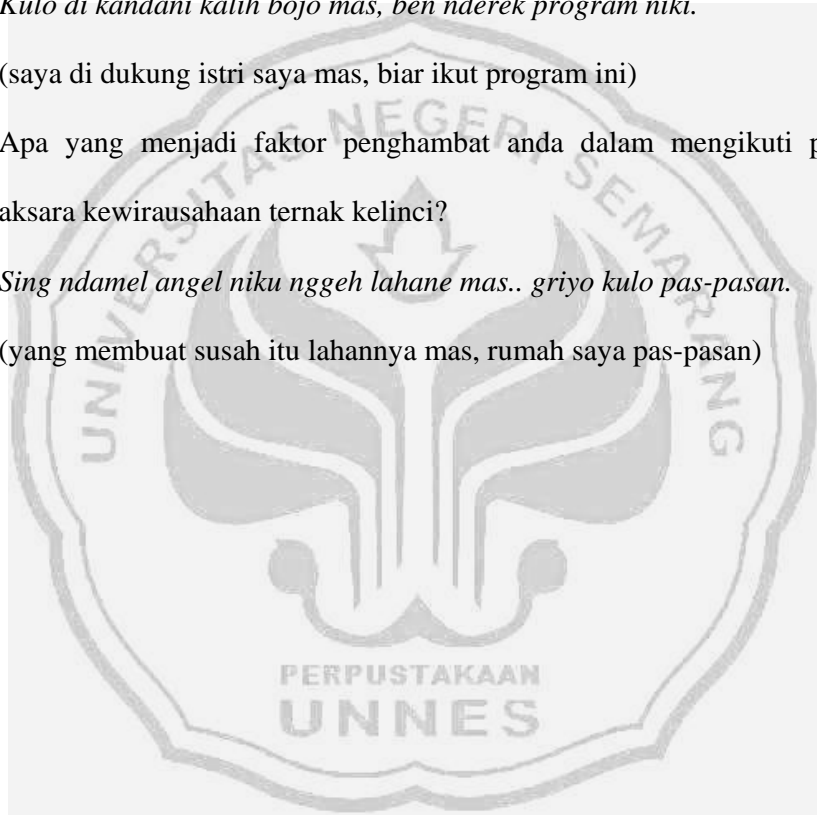
Kulo di kandani kalih bojo mas, ben nderek program niki.

(saya di dukung istri saya mas, biar ikut program ini)

17. Apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Sing ndamel angel niku nggeh lahane mas.. griyo kulo pas-pasan.

(yang membuat susah itu lahannya mas, rumah saya pas-pasan)



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DARI WARGA BELAJAR PROGRAM TERNAK KELINCI
DI BALAI BELAJAR BERSAMA Hj. MUDRIKAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mochtar Hadi (MH)
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 21 Agustus 1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dk. Pagersari, RT.2 RW.I. Patean

I. Perencanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci Di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

1. Apa alasan/motivasi anda mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah?

Ya saya pengen tau cara beternak kelinci mas.. sekalian bisa dapat ilmu dan penghasilan lebih kan??

2. Bagaimana sistem pendaftaran untuk bisa mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Pendaftarannya Cuma disuruh foto kopi KTP sama isi formulir aja mas..

3. Apa pekerjaan utama anda?

Pekerjaan saya Cuma petani mas.. tapi karena ada B3, saya jadi punya pekerjaan sampingan. Ya ternak kelinci ini..

4. Apakah anda sebelumnya sudah pernah mengikuti program lainnya di Balai Belajar Bersama?

Belum pernah mas.. baru pertama kali ini.

II. Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

5. Kapan program aksara kewirausahaan mulai di jalankan?

Program ini mulai jalan program sekitar bulan November 2012.

6. Dimanakah tempat pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Pelaksanaannya di rumah masing-masing. Kan di kasih satu pasang indukan dari B3, dan nantinya di ternak sekalian dipelihara sendiri mas.

7. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Saya di kasih materi pembelajarannya dan satu pasang indukan untuk modal pembelajaran dan pelatihan.

8. Materi apa saja yang di berikan dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Materinya ya tentang kewirausahaan ternak kelinci. Cara ternaknya, cara pencegahan penyakitnya, dll.

9. Adakah modul dalam program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ada.

10. Apa saja sumber belajar dan pelatihan yang digunakan?

Sumbernya ya dari buku, dari pelatihnya juga bisa. Tapi lebih enak nanya sama yang lebih tau mas.

III. Evaluasi Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

11. Kapan evaluasi program aksara kewirausahaan dilakukan?

Evaluasinya dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dan pelatihan ternak mas.

12. Apa saja yang dievaluasi?

Ya tentang pengelolaannya, pemeliharaan kelincinya dan pemasarannya itu bagaimana.

13. Apakah pengetahuan keaksaraan dan kewirausahaan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Ya. program ini sangat membantu saya.

14. Apakah pendapatan anda semakin meningkat setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Iya mas. karena program ini, penghasilan saya nggak segitu-segitu tok.

15. Apa pesan dan kesan anda setelah mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Kesan saya, saya berterima kasih sama B3 Hj. Mudrikah yang telah memberi saya kesempatan untuk ikut program ternak kelinci, jadi saya bisa meningkatkan ekonomi keluarga saya dan juga saya dapat ilmu lebih dari

program ini. Pesannya semoga B3 Hj. Mudrikah bisa berkembang lagi, dan mengeluarkan program-program yang lebih lagi.

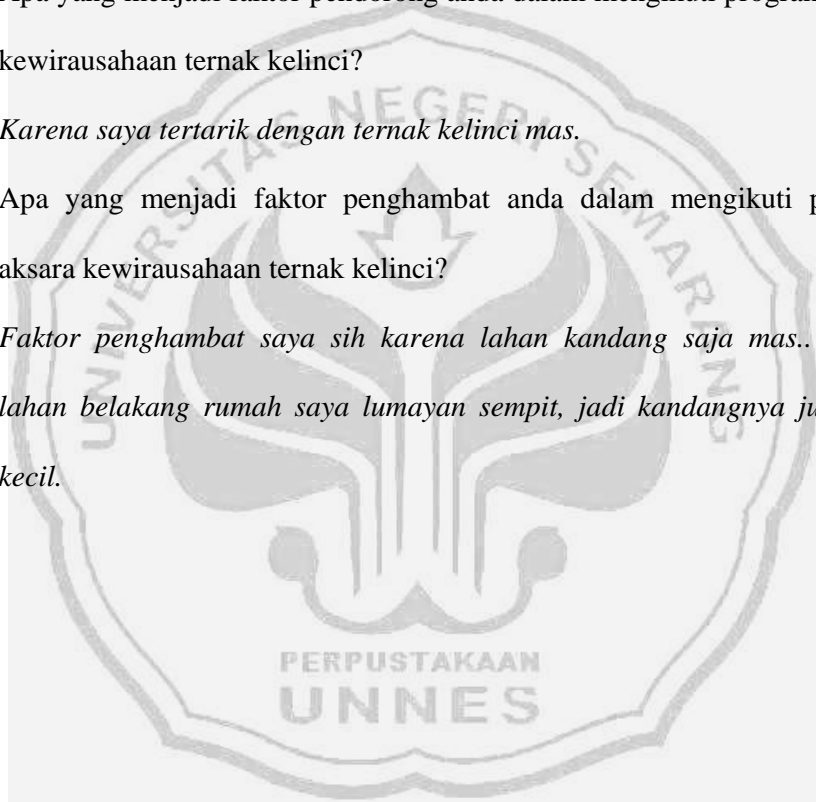
IV. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah

16. Apa yang menjadi faktor pendorong anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Karena saya tertarik dengan ternak kelinci mas.

17. Apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam mengikuti program aksara kewirausahaan ternak kelinci?

Faktor penghambat saya sih karena lahan kandang saja mas.. karena lahan belakang rumah saya lumayan sempit, jadi kandangnya juga jadi kecil.



Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah meliputi :

No	Pernyataan	Ketersediaan		Jumlah	Deskripsi
		Ada/ Ya	Tidak		
I.	Kondisi Pelaksanaan Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci				
	Sarana Prasarana (Tempat pembelajaran dan pelatihan aksara kewirausahaan ternak kelinci)				
	r. Ruang pembelajaran	V			
	s. Kursi belajar	V			
	t. Meja WB	V			
	u. Papan tulis	V			
	v. Almari	V			
	w. LCD	V			
	x. Modul	V			
	y. Buku referensi	V			
III.	Kondisi Pelatihan Aksara Kewirausahaan ternak kelinci (kondisi ternak WB)				
	z. Kondisi kandang kelinci selalu kering	V			
	aa. Sirkulasi udara kandang lancar	V			
	bb. Memanfaatkan kotoran kelinci sebagai pupuk	V			
	cc. Pemberian pakan yang cukup	V			
	dd. Tersediannya obat-obatan	V			
	ee. Tempat air minum dan pakan ada di dalam kandang	V			
	ff. Sinar matahari pagi masuk ke dalam kandang	V			
	gg. Dinding kandang di cat	V			

	dengan kapur/ ter				
	hh. Pembukuan atau manajemen	V			
IV.	Pemberdayaan Masyarakat melalui Aksara Kewirausahaan di Balai Belajar Bersama Hj Mudrikah				
	e. Tingginya angka kehadiran warga belajar	V			
	f. Warga belajar sadar akan potensi alam dan SDM yang dimilikinya	V			
	g. Warga belajar berupaya mengembangkan potensi alam dan SDM.	V			
	h. Warga belajar mampu mengembangkan aksara dan memiliki keterampilan wirausaha ternak kelinci dan berupaya mengembangkannya.	V			



Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI



Foto gedung Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah





Foto saat pertemuan rutin



Foto saat rapat perencanaan program

**RAGAM JENIS KELINCI DI KAMPOENG KELINCI
BALAI BELAJAR BERSAMA HJ. MUDRIKAH**

Kelinci jenis SPORT

Kelinci jenis REG



Kelinci jenis FLAM



Kelinci jenis DATH



Kelinci jenis REX



Kelinci jenis LOP



Makanan kelinci (Pelet)



Urine kelinci untuk penyubur tanaman



**KEGIATAN DI
KAMPOENG KELINCI 1**



**KEGIATAN DI
KAMPOENG KELINCI 2**



PERPUSTAKAAN

**KEGIATAN DI
KAMPOENG KELINCI 3**



Lampiran 7



Lampiran 8

SURAT KETERANGAN

No.01 / VIII / B3 Hj.M / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Balai Belajar Bersama (B3) Hj. Mudrikah Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : Dedy Charisma
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian diskripsi di Balai Belajar Bersama (B3) Hj. Mudrikah, untuk keperluan skripsi dengan judul “ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM AKSARA KEWIRAUSAHAAN TERNAK KELINCI** “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Patean, 1 Agustus 2013

Ketua



MUNAWAR, S.Pd